

**INTERNALISASI *AL-AKHLAQ AL-KARIMAH*
MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL
USTADZ DAN SANTRI DI TPQ THOLABUL 'ILMI
PAMIJEN SOKARAJA BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh:

LULU NUR BASHIROH

NIM. 1717402023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lulu Nur Bashiroh
NIM : 1717402023
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Internalisasi *Al-Akhlaq Al-Karimah* Melalui Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Santri di TPQ Tholabul ‘Ilmi Pamijen, Sokaraja, Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya seni sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 Juni 2023



Menyatakan,

Lulu Nur Bashiroh

NIM. 1717402023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

INTERNALISASI *AL-AKHLAQ AL-KARIMAH* MELALUI KOMUNIKASI
INTERPERSONAL USTADZ DAN SANTRI DI TPQ THOLABUL 'ILMI
PAMIJEN, SOKARAJA, BANYUMAS

yang disusun oleh Lulu Nur Bashiroh NIM. 1717402023, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 06 bulan Juli tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 06 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Suparjo, M. A.
NIP. 19730717 199903 1 001

M. A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 19771214 201101 1 003

Penguji Utama,

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Lulu Nur Bashiroh
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Lulu Nur Bashiroh
NIM : 1717402023
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Internalisasi *Al-Akhlaq Al-Karimah* Melalui Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Santri di TPQ Tholabul 'Ilmi Pamijen, Sokaraja, Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 19 Juni 2023
Pembimbing,

Dr. Suparjo, M. A.
NIP. 19730717 199903 1 001

INTERNALISASI *AL-AKHLAQ AL-KARIMAH* MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ DAN SANTRI DI TPQ THOLABUL ‘ILMI PAMIJEN, SOKARAJA, BANYUMAS

LULU NUR BASHIROH
NIM. 1717402023

ABSTRAK

Dewasa ini, kekerasan, narkoba, dan pergaulan bebas di kalangan anak muda hanyalah “bencana awal” yang jika dibiarkan, akan menjadi bola liar yang tak terkendali. Jika tidak dihentikan, budaya negatif pada akhirnya akan berkembang menjadi gerakan kolektif yang merusak ketentraman hidup masyarakat. Pendidikan Islam harus mampu membentuk anak-anak menjadi generasi yang berkarakter *al-akhlaq al-karimah* sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama sekolah, madrasah, TPQ dan pondok pesantren.

Pada penelitian ini, Penulis menggunakan metode kualitatif lapangan (*field research*) dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan analisis data menggunakan teknik *data triangulation* (triangulasi dalam hal metode/teknik pengumpulan data), yaitu penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa hasil penelitian, yaitu: (1) Internalisasi *al-akhlaq al-karimah* dilaksanakan di TPQ Tholabul ‘Ilmi dengan tujuan, mengajarkan *al-akhlaq al-karimah* supaya menjadi sifat atau karakter pribadi manusia, walaupun dalam pelaksanaannya harus berlangsung lama, (2) *Al-akhlaq al-karimah* yang diajarkan di TPQ Tholabul ‘Ilmi adalah: Zuhud, Istiqamah, Malu, Birrul walidain, Sabar, Berani, Adil, Rendah Hati, Kasih sayang, Pemaaf, Menjaga kehormatan diri, Jujur dan Ikhlas, (3) Internalisasi *al-akhlaq al-karimah* di TPQ Tholabul ‘Ilmi telah memenuhi tiga tahapan yaitu tahap transformasi *al-akhlaq al-karimah*, tahap transaksi *al-akhlaq al-karimah*, dan tahap transinternalisasi *al-akhlaq al-karimah*, (4) Transformasi *al-akhlaq al-karimah* dilakukan ketika kegiatan sedang berlangsung. materi yang disampaikan secara spontan dan menggunakan metode ceramah. kendala yang dialami adalah kondisi atau suasana kelas atau tempat belajar yang kurang kondusif, (5) Transaksi *al-akhlaq al-karimah* dilakukan dengan memberikan contoh kemudian anak-anak diajak untuk melaksanakannya. Kesulitan yang dihadapi adalah tidak kondusifnya suasana kelas, (6) Tahap transinternalisasi *al-akhlaq al-karimah* berlangsung seumur hidup.

Kata Kunci: Internalisasi, *al-Akhlaq al-Karimah*, Ustadz dan Santri

**INTERNALIZATION OF *AL-AKHLAQ AL-KARIMAH* THROUGH
INTERPERSONAL COMMUNICATION OF USTADZ AND SANTRI AT
TPQ THOLABUL 'ILMI PAMIJEN, SOKARAJA, BANYUMAS**

LULU NUR BASHIROH
NIM 1717402023

ABSTRACT

Today, violence, drugs, and promiscuity among young people are only the "starting disaster" which, if left unchecked, will become an uncontrollable wild ball. If it is not stopped, the negative culture will eventually develop into a collective movement that destroys the peaceful life of the community. Islamic education must be able to form children into generations with al-akhlaq al-karimah characters in accordance with the noble values of the Indonesian nation. Education has a very important role in human life, especially schools, madrasas, TPQ and Islamic boarding schools.

In this study, the authors used a qualitative field research method with a case study approach. While data analysis uses data triangulation techniques (triangulation in terms of data collection methods/techniques), namely the use of more than one data collection method in a single case. The data collection methods used are observation, interviews, and documentation.

In this study, the authors found several research results, namely: (1) Internalization of al-akhlaq al-karimah was carried out at TPQ Tholabul 'Ilmi with the aim of teaching al-akhlaq al-karimah so that it becomes the nature or character of the human person, even though in practice it must be lasts a long time, (2) Al-akhlaq al-karimah taught at TPQ Tholabul 'Ilmi are: Zuhud, Istiqamah, Shame, Birrul walidain, Patience, Courageous, Fair, Humble, Affectionate, Forgiving, Maintaining self-respect, Honest and Sincere, (3) The internalization of al-akhlaq al-karimah at TPQ Tholabul 'Ilmi has fulfilled three stages, namely the al-akhlaq al-karimah transformation stage, the al-akhlaq al-karimah transaction stage, and the al-akhlaq al-karimah transinternalization stage, (4) Al-akhlaq al-karimah transformation is carried out when the activity is in progress. material delivered spontaneously and using the lecture method. the obstacles experienced were the condition or atmosphere of the class or place of learning that was not conducive, (5) The al-akhlaq al-karimah transaction was carried out by giving an example then the children were invited to carry it out. The difficulty encountered was the non-conducive atmosphere of the class, (6) The transinternalization stage of al-akhlaq al-karimah lasts a lifetime.

Keywords: Internalization, *al-Akhlaq al-Karimah*, Ustadz and Santri

MOTTO

“Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan (pada hari kiamat) dari akhlak yang baik.”

(HR. Abu Dawud)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Internalisasi *al-Akhlaq al-Karimah* Melalui Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Santri di TPQ Tholabul ‘Ilmi Pamijen, Sokaraja, Banyumas”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dan memberikan teladan *al-akhlaq al-karimah* kepada umat manusia untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis mengucapkan terima kasih atas do’a, bantuan, bimbingan, dan motivasi dari semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Program Studi/Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI A angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Suparjo, M.A., Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan masukan, kritik, serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Segenap Pengurus dan Ustadz Ustadzah TPQ Tholabul 'Ilmi Pamijen
12. Guru Penulis, Kyai H. 'Abdu Salam dan Ny. Hj. Isti'anah al-hafidzah yang tiada hentinya mendoakan dan selalu memberi nasehat baik kepada penulis.
13. Orangtua Penulis, Bapak Radjino dan alm. Ibu Rochimah, yang tiada hentinya mendoakan penulis dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
14. Kakak dan kakak ipar penulis, Siswanto dan Syaikhatus Zahra, Wardoyo, Marwoto dan Mugiyarti, Ririn Herowati dan Najmuddin, Yuliani dan Sukiman, Oktiyani dan Tri Bayu Suryoko yang selalu bertanya kapan Lulus, sehingga itu menjadi motivasi bagi penulis untuk terus semangat dalam mengerjakan skripsi.
15. Adek tercinta, Amar Robani dan Nur Cholis yang selalu memberi semangat dan motivasi penulis.
16. Semua teman-teman Karangtaruna Kusuma Yudha 13 yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis. Khususnya Akhmad Nafi 'Uddin, Wahyu Bagus, dan Sapto Riski yang selalu ada ketika penulis sedang mengalami kesulitan.
17. Sabahat penulis, Ayi Saputri yang selalu ada dalam kondisi suka maupun duka penulis.
18. Sri Vindiyani, Wakhidah Rahmaningtyas, Alif Alfi F, dan Yuliana Mukti Azizah, sahabat penulis yang selalu memberikan semangat, yang selalu memastikan penulis baik-baik saja dan selalu mendo'akan penulis.

19. Rahma Sivatur Rizma, sahabat penulis yang bersedia dimintai saran dan bersedia membantu memberi arahan dalam urusan teknis kepenulisan dan proses perskripsian.
20. Siti Mariyatul Qibtiyyah, Nur Roudlotul Jannah, teman seperjuangan penulis dalam mengerjakan skripsi.
21. Teman-teman seperjuangan kelas PAI A angkatan 2017, kerabat, dan semuapihak yang turut mendoakan dan berbagi semangat dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Besar doa dan harapan untuk semua pihak yang telah membantu semoga segala amal kebajikannya tercatat sebagai amal shalih yang diridhai Allah SWT dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya di dunia dan di akhirat. Aamiin.

Akhir kata, hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta perlindungan-Nya atas segala sesuatu.

Purwokerto, 19 Juni 2023

Penulis,



Lulu Nur Bashiroh

NIM. 1717402023



PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamiin, dengan penuh rasa syukur atas segala nikmat serta karunia yang telah Allah berikan, karya dalam bentuk skripsi ini saya persembahkan untuk orangtua, Bapak Radjino dan (alm) Ibu Rochimah serta kakak-kakak dan adik tercinta, Siswanto, Wardoyo, Marwoto, Ririn Herowati, Yuliani, Oktiyani, Amar Robani dan Nur Cholis. Terimakasih telah memberi semangat dan do’a serta motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II INTERNALISASI AL-AKHLAQ AL-KARIMAH MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL.....	13
A. Al-Akhlak Al-Karimah	13
B. Komunikasi Interpersonal	34
C. Internalisasi Al-Akhlak Al-Karimah Melalui Komunikasi Interpersonal....	38

BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	46
D. Metode Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
B. Konstruksi Al-Akhlak Al-Karimah Melalui Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Santri di TPQ Tholabul ‘Ilmi Pamijen, Sokaraja, Banyumas ...	59
C. Konstruksi Internalisasi Al-Akhlak Al-Karimah Melalui Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Santri di TPQ Tholabul ‘Ilmi Pamijen, Sokaraja, Banyumas.....	69
BAB V PENUTUP.....	75
A. Simpulan.....	75
B. Implikasi.....	76
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	
Daftar Ustadz dan Ustadzah TPQ Tholabul ‘Ilmi	54
Tabel 2.	
Daftar Nama Santri TPQ Tholabul ‘Ilmi	54
Tabel 3.	
Frekuensi Bentuk <i>al-Akhlaq al-Karimah</i> yang Muncul Melalui Wawancara	57
Tabel 4	
Kemunculan Tema Zuhud dalam Wawancara	59
Tabel 5	
Kemunculan Tema Jujur dalam Wawancara	60
Tabel 6	
Kemunculan Tema Istiqamah dalam Wawancara	60
Tabel 7	
Kemunculan Tema Menjaga Kehormatan Diri dalam Wawancara	61
Tabel 8	
Kemunculan Tema Pemberani dalam Wawancara	62
Tabel 9	
Kemunculan Tema Rendah Hati dalam Wawancara	63
Tabel 10	
Kemunculan Tema Malu dalam Wawancara	63
Tabel 11	
Kemunculan Tema Sabar dalam Wawancara	64
Tabel 12	
Kemunculan Tema Pemaaf dalam Wawancara	65

Tabel 13

Kemunculan Tema Kasih Sayang dalam Wawancara66

Tabel 14

Tahap-tahap Internalisasi *al-Akhlaq al-Karimah* yang tampak di Observasi68

Tabel 15

Kategorisasi Internalisasi *al-Akhlaq al-Karimah* Melalui Wawancara69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Pedoman Observasi

Lampiran 3. Dokumentasi

Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan selalu menjadi fokus untuk memajukan peradaban generasi sesuai dengan kebutuhan sosial. Pada tahap operasional, keserasian dan keseimbangan serta interaksi unsur-unsur pendidikan menjadi penentu akan keberhasilan pendidikan, khususnya pendidikan Islam.¹ Dalam pendidikan Islam, perlu diwujudkan nilai-nilai agama yang benar dalam kesehariannya. Islam mengajarkan bahwa manusia yang terdidik diharapkan mampu mengerti serta menerapkan tujuan hidup yang pokok dengan beribadah kepada Allah SWT.²

Pada pendidikan Islam, setiap aspek prosesnya selalu berorientasi kepada akhlak. Hal itu dikarenakan karakteristik utama ajaran Islam adalah *al-akhlaqal-karimah*. Pribadi Nabi Muhammad Saw. merupakan contoh *al-akhlaq al-Karimah*. Di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa pribadi Nabi Saw. adalah pribadi yang berbudi pekerti luhur. Allah Swt. berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”

Nabi Muhammad Saw. diutus oleh Allah Swt. untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini disebutkan dalam hadits Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

¹El Fachmi, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2016), hlm.27.

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 46.

Akhlaqiyyah (moralisme) merupakan substansi dari ajaran Islam.³ Segala bentuk ajaran Islam tentu akan bermuara kepada akhlak. Ketika kita berbicara mengenai Aqidah maka akan disandingkan dengan akhlak. Berbicara tentang ibadah maka akan dibarengi dengan akhlak. Ketika kita melakukan kegiatan *Mu'amalah* juga harus dengan *al-akhlaq al-karimah*. Hendaknya keimanan terhadap Allah Swt. Yang diwujudkan dalam bentuk ibadah harus sejalan dengan kejujuran, budi luhur, serta amal sosial untuk kemanusiaan.⁴ Singkatnya, semua yang dilakukan dalam kehidupan kita harus dilandasi dengan *al-akhlaq al-karimah*.

Al-akhlaq al-karimah bukanlah bentuk pengetahuan yang hanya cukup kita hafal, oleh karena itu sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai *akhlaqiyyah* sejak usia dini, sehingga akan melekat pada diri seorang muslim *al-akhlaq al-karimah* itu sendiri. Internalisasi akhlak hanya dapat dilakukan melalui pendidikan, karena dalam kehidupan manusia selalu terjadi perubahan yang menyebabkan manusia mengkaji tentang konsep kebenaran, dan hal tersebut akan berpengaruh pada nilai yang berlaku di suatu peradaban. Dalam mengkaji mengenai konsep kebenaran, manusia tidak akan menemukan sebuah jawaban terhadap tantangan itu tanpa melalui pendidikan. Akan tetapi, saat ini lembaga pendidikan pun menghadapi tantangan akhlak yang tidak sederhana. Para pemuda yang diharapkan akan menjadi generasi penerus yang ber-akhlak baik, nyatanya hari ini justru memperlihatkan pergaulan yang jauh dari *al-akhlaq al-karimah*.

Narkoba, budaya kekerasan, serta pergaulan bebas di kalangan anak muda telah masuk dalam kategori yang mengkhawatirkan. Saat ini, dengan mudah kita dapat memperoleh video kekerasan, narkoba dan pergaulan bebas melalui media elektronik. Data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa kekerasan pada sesama remaja di Indonesia diperkirakan mencapai 50 persen. Sedangkan data Kementerian Kesehatan RI 2017, terdapat 3,8 persen pelajar

³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2001), hlm. 3.

⁴ Fachruddin HS., *Membentuk Moral (Bimbingan Al Qur'an)*, (t.k: PT Bina Aksara, 1985), hlm. 108.

dan mahasiswa yang menyatakan pernah menyalahgunakan narkoba dan obat berbahaya.⁵

Kecenderungan perilaku negatif tersebut dapat dianggap sebagai krisis moral. Pasalnya, hal tersebut tidak terlepas dari dampak globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Kini, anak muda dapat dengan mudah mengakses informasi apapun melalui gadget. Hampir tidak ada yang dapat menghentikan deras arus informasi, termasuk informasi tentang kekerasan, pornografi, dan informasi lain yang tidak diinginkan. Program Internet positif yang dilakukan oleh pemerintah pun tidak dapat mencegah penyebaran informasi negatif tersebut.

Dewasa ini, kekerasan, narkoba, dan pergaulan bebas di kalangan anak muda hanyalah “bencana awal” yang jika dibiarkan, akan menjadi bola liar yang tak terkendali. Jika tidak dihentikan, budaya negatif pada akhirnya akan berkembang menjadi gerakan kolektif yang merusak ketentraman hidup masyarakat. Untuk mencegah hal itu, maka proses pendidikan Islam tidak hanya memperhatikan *transfer of knowledge* saja, tetapi juga *transfer of values*. Pendidikan Islam harus mampu membentuk anak-anak menjadi generasi yang berkarakter *al-akhlaq al-karimah* sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Raudlatul Firdaus mengatakan, “*Education in Islam is not merely of acquiring intellectual knowledge but it is a mean of moulding the nature and character of an individual so that they can collectively represent Islamic values, behave as khalifatullah fi al ard (vicegerent of Allah on the earth)*” (Pendidikan dalam Islam bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan intelektual tetapi juga berarti membentuk sifat dan karakter seseorang sehingga mereka dapat secara kolektif mewakili nilai-nilai Islam, berperilaku sebagai *khalifah Allah fial-ard* (wakil Allah di bumi).⁶ Melalui pendidikan,

⁵<http://fk.ugm.ac.id/kekerasan-remaja-indonesia-mencapai-50-persen/>(diakses 20 April 2021).

⁶Raudlotul Firdaus Binti Fatah Yasin, “*Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features*”, *International Journal of Education and Research*, Vol. 1 No. 10 October 2013 page 6.

manusia diajarkan untuk tidak mengikuti hawa nafsu, manusia harus menggunakan akalinya untuk menghasilkan akhlak yang baik, membersihkan perbuatan-perbuatan buruk, menutup kemungkinan terjadinya kejahatan.⁷

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama sekolah, madrasah, TPQ dan pondok pesantren yang berbasis agama karena menjadi rumah kedua bagi setiap insan untuk mendapatkan pendidikan serta ilmu pengetahuan. Pada dasarnya, penanaman akhlak bukan hanya dilakukan pada saat belajar mengajar saja, tetapi juga dapat dilakukan saat pembelajaran diluar, TPQ ataupun keluarga, dengan adanya kerjasama antara orangtua dan guru, maka akan menjadikan anak yang berakhlak baik dan juga berakhlak.⁸ Untuk mempersiapkan anak sedini mungkin, perlu dibiasakan pembentukan akhlak yang terus menerus dalam kehidupan sehari-hari.⁹

TPQ Tholabul 'Ilmi merupakan salah satu tempat menimba ilmu agama yang ada di Desa Pamijen, tepatnya berada di Grumbul Tonjong. Dimana di grumbul tonjong ini cukup banyak anak-anak yang kurang akan pengetahuan agama terutama mengenai baca tulis Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena orangtua mereka tidak memerhatikan pentingnya pengetahuan tentang agama. Dengan adanya TPQ di grumbul tonjong ini orangtua mulai memberikan perhatian besar pada anak-anaknya untuk menuntut ilmu pengetahuan agama di TPQ Tholabul 'Ilmi.

Perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (siswa). Pesan yang akan dikomunikasikan adalah bahan atau materi pelajaran yang ada

⁷Abu al-Hasan Ali bin Habib al-Mawardi, *adab al-dunya wa al-din*, (Surabaya: al-Haramain, t.t). hlm. 33

⁸Syarifah Zahruwarni dan Ruslan Sy. Habibah, *Usaha Guru dalam menerapkan Nilai-Nilai Karakter Kepada Siswa di MIN Ketapang Dua*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Unsyiah Vol. 3, No. 2, April 2018, hlm. 75.

⁹Khalifatul Ulya, *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1, Januari-April 2020, hlm. 54.

dalam kurikulum. Sumber pesannya bisaguru, siswa, dan lain sebagainya. Salurannya berupa media pendidikan, dan penerimanya adalah siswa.¹⁰ Dalam pelaksanaannya, komunikasi dapat terjadi di mana-mana seperti, di sekolah, TPQ ataupun tempat lainnya. Hal tersebut menandakan bahwa seluruh kegiatan manusia selalu berhubungan dengan komunikasi.

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.¹¹ Pembelajaran dapat dipandang sebagai proses interaktif dan reflektif yang melibatkan guru sebagai orang yang terus menerus membawa siswanya mengikuti berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran. Dengan interaksi guru dan siswa dapat membangun makna atas materi pembelajaran yang diperolehnya. Dalam proses pembelajaran itu, berlangsung komunikasi interpersonal guru dan siswa yang dapat membantu membentuk lingkungan dan suasana belajar yang baik serta bisa mendorong motivasi belajar peserta didik yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran. Pembelajaran yang baik itu dipenuhi dengan emosi positif seperti saling menyayangi antara pendidik dan peserta didik, akrab, bisa dipercayai, dan saling menasehati.

Komunikasi interpersonal yang baik ditandai dengan kedekatan, yang menunjukkan bahwa komunikasi guru dengan siswa bukan hanya berlangsung didalam kelas saat terjadi proses pembelajaran. Komunikasi Interpersonal tersebut bisa berlangsung didalam maupun diluar kelas. Guru juga bisa menjalankan pembelajaran efektif bila memiliki hubungan interpersonal yang dijalin melalui komunikasi dengan siswanya.

Untuk menjadi orang yang memiliki hubungan interpersonal yang baik biasanya tidak lepas dari soal daya tarik. Setiap orang memiliki daya tarik. Ada yang memiliki daya tarik karena kecantikan dan ketampanannya, kecerdasannya, cara berpakaianya atau keramahannya. Guru bisa memiliki

¹⁰ H.M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2005), hlm.11.

¹¹ H. A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm.11.

daya tarik bagi siswanya, sehingga siswa menjadi dekat dan bersedia membangun relasi interpersonal dalam konteks pembelajaran, dengan demikian komunikasi interpersonal itu merupakan komunikasi yang bertujuan yang berlangsung diantara dua orang atau lebih dalam suasana yang akrab dan masing-masing pihak yang berkomunikasi saling mempengaruhi. Suasana akrab dan saling mempengaruhi diantara orang-orang yang terlibat itu merupakan kekhasan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan sebagai salah satu konteks komunikasi, maka fokusnya bukan hanya pada beberapa khalayak atau komunikator yang terlibat melainkan lebih pada beberapa suasana komunikasinya. Salah satu aspek yang terpengaruh oleh komunikasi adalah relasi diantara sesama manusia dan relasi inilah yang membedakan antara komunikasi interpersonal dan konteks-konteks komunikasi lainnya.

Bentuk komunikasi interpersonal dapat dilakukan oleh siapapun, seperti proses komunikasi yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah TPQ Tholabul ‘Ilmi Pamijen dalam menginternalisasi *al-akhlak al-karimah* santrinya. Bentuk internalisasi *al-akhlak al-karimah*santri melalui proses komunikasi interpersonal sangat penting dilakukan oleh ustadz dan ustadzah terhadap santrinya. Karena, apabila proses tersebut tidak dilakukan maka, akan terjadi beberapa kegiatan TPQ yang tidak berjalan karena kurangnya pengarahan dari ustadz dan ustadzah, terjadinya beberapa pelanggaran tata tertib yang di lakukan oleh santri. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah TPQ Tholabul ‘Ilmi Pamijen terhadapsantrinya supaya dapatmengontrol, mengarahkan dan memecahkan masalah- masalah yang dianggap kecil yang dapat mengakibatkan masalah yang lebih besar.

Melihat fenomena di atas cukup penting sekali komunikasi interpersonal dalam suatu kegiatan belajar mengajar, karena itu menggugahpenulis untuk mengangkatpermasalahan tersebut dalam penelitian dengan judul: "*Internalisasi al-Akhlak al-Karimah melalui Komunikasi*

Interpersonal Ustadz dan Santri di TPQ Tholabul 'Ilmi Pamijen, Sokaraja, Banyumas".

B. Definisi Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang apa yang sedang dibahas, serta untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul dan isi penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam hal tersebut. Istilah-istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Al-Akhlaq al-Karimah

Akhlaq (أخلاق) merupakan bentuk kata jamak dari *khuluq* (خلق) yang berarti pudi pekerti, kelakuan.¹² *Al-akhlaq al-karimah* (الاخلاق الكريمة) secara etimologi berarti akhlak yang mulia atau akhlak yang baik.

Secara terminologis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.¹³

Jadi *al-akhlaq al-karimah* adalah perilaku baik yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan tanpa memerlukan proses pemikiran dan pertimbangan.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.¹⁴ Menurut Agus M. Hardjana komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) atau komunikasi antarpribadi adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima dapat

¹²KBBI online, <https://kbbi.web.id/akhlaq> (diakses pada tanggal 20 April 2021).

¹³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 2.; lihat juga Nasrul HS., *Akhlaq Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 187.

¹⁴ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004)

menanggapi secara langsung pula.¹⁵ Komunikasi interpersonal didefinisikan oleh Joseph A. Devito sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.¹⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran pesan antara seseorang dengan paling sedikit seorang lainnya, secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal sehingga menghasilkan umpan balik seketika itu juga.

Dalam praktik pembelajaran, komunikasi interpersonal berlangsung antara guru dan siswa, baik didalam maupun di luar kelas serta didalam maupun diluar lingkungan sekolah. Lebih dari itu, dalam konteks pembelajaran kemampuan melakukan komunikasi interpersonal guru, menjadi salah satu kompetensi dari empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi sosial. Adapun kompetensi sosial, indikatornya:

- a. Berkomunikasi Lisan, tulisan, dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua /wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
- d. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.¹⁷

¹⁵ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 84.

¹⁶ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 60.

¹⁷ Syafaruddin, (2012), *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 168.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konstruksi internalisasi *al-Akhlaq al-karimah* melalui komunikasi interpersonal ustadz dan santri di TPQ Tholabul ‘Ilmi Pamijen.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis internalisasi *al-akhlaq al-karimah* melalui komunikasi interpersonal ustadz dan santri di TPQ Tholabul ‘Ilmi Pamijen, Sokaraja, Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang implementasi pendidikan karakter. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Memberikan manfaat besar kepada peneliti dalam rangka menambah wawasan keilmuan bidang internalisasi *al-akhlaq al-karimah*.

2. Bagi Ustadz TPQ Tholabul ‘Ilmi Pamijen

Menambah khasanah pengetahuan dan kontribusi dalam pelaksanaan internalisasi *al-akhlaq al-karimah* pada santri, sehingga ustadz akan berusaha lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

3. Bagi Peneliti Lain

- a) Menyumbangkan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang internalisasi *al-akhlaq al-karimah*.
- b) Menjadi bahan kajian/pemikiran lebih lanjut khususnya bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka/studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.¹⁸ Dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti uraikan kajian pustaka yang telah dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian, maka peneliti jadikan kajian pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain:

Pertama, skripsi Masrifah mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes”. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada santri di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Metode apa saja yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai akhlak pada santri di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Dari skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada santri di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes dilakukan dengan dua cara yaitu melalui materi-materi akhlak dan metode-metode pembentukan akhlak santri. Metode yang digunakan dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak adalah metode kedisiplinan, latihan dan pembiasaan, targhib dan tarhib, keteladanan serta metode ibrah. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu tentang penginternalisasian nilai-nilai *al-akhlaq al-karimah*. Bedanya, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah internalisasi *al-akhlaq al-karimah* melalui komunikasi interpersonal.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.398.

Kedua, jurnal Muslimin mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dengan judul “Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri dalam menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya”. Dari jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat aspek-aspek penting yang ada dalam proses komunikasi yaitu percaya, sikap supportif, dan sikap terbuka. Terdapat factor pendukung dan juga factor penghambat terlaksananya penanaman nilai-nilai akhlak diantaranya komunikasi yang dilakukan ustadz dan santri berjalan dengan baik, kemudian hubungan antara ustadz dan santri terlihat harmonis dan akrab. Dan hambatannya adalah adanya oknum santri yang sering melakukan pelanggaran, serta tidak memperdulikan aturan-aturan pondok. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu tentang sarana menanamkan akhlak pada santri yaitu melalui komunikasi interpersonal.

Ketiga, skripsi Taufan Ardiansyah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga, dengan judul “Komunikasi Interpersonal Ustadz dalam Meningkatkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren As’tain Tingkir Lor Salatiga”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat cara ustadz membangun komunikasi interpersonal dengan santri yaitu mengondisikan santri agar tidak ramai, menanyakan kabar santri, bercerita, mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Adapun bentuk implementasi komunikasi interpersonal dalam menanamkan nilai-nilai akhlak adalah dalam bentuk verbal dan nonverbal. Terdapat faktor pendukung dan juga factor penghambat terlaksananya penanaman nilai-nilai akhlak diantaranya komunikator, keterbukaan, dan masyarakat. Dan hambatannya adalah perilaku santri, orangtua, dan keadaan-keadaan yang terjadi pada diri santri. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu tentang sarana menanamkan akhlak pada santri yaitu melalui komunikasi interpersonal.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi peneliti membagi dalam beberapa bagian atau bab yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Di mana antara bab satu dengan yang lain tidak saling terpisahkan.

Bagian awal dalam penelitian ini berupa halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi. Sedangkan bagian tengah penelitian ini terbagi ke dalam lima bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian teoritik. Berisi tentang kerangka teoritik yang menjadi dasar teori internalisasi *al-akhlaq al-karimah* yang pembahasannya meliputi pengertian *al-akhlaq al-karimah* dan bentuk-bentuk *al-akhlaq al-karimah*, pengertian komunikasi interpersonal dan prinsip-prinsip komunikasi interpersonal, serta bentuk-bentuk *al-akhlaq al-karimah* yang diajarkan di TPQ yang terdiri dari akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap Allah Swt., dan akhlak terhadap sesama makhluk.

Bab III: Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Berisi pembahasan temuan penelitian yang terdiri atas sub bab deskripsi subjek penelitian yang terdiri dari sejarah berdiri dan perkembangan TPQ Tholabul 'Ilmi Pamijen, struktur pengurus dan keanggotaan TPQ Tholabul 'Ilmi Pamijen. Sub bab deskripsi data dan temuan penelitian yang berisi tentang internalisasi *al-akhlaq al-karimah* melalui komunikasi interpersonal ustadz dan santri di TPQ Tholabul 'Ilmi Pamijen.

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Sedangkan bagian yang terakhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

INTERNALISASI AL-AKHLAQ AL-KARIMAH MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL

A. Al-Akhlaq al-Karimah

1. Pengertian *al-Akhlaq al-Karimah*

Kata akhlak (أخلاق) merupakan bentuk jamak dari *khuluq* (خلق) yang memiliki arti budi pekerti, kelakuan.¹⁹ Akhlak memiliki akar kata yang sama dengan *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan) yaitu *khalafa* (menciptakan). Persamaan ini menunjukkan bahwa akhlak merupakan tata aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, yang demikian itu berarti akhlak tidak hanya mengatur hubungan antar manusia saja.²⁰

Secara etimologi *al-akhlaq al-karimah* (الاحلاق الكريمة) berarti akhlak yang mulia atau akhlak yang baik. Di Indonesia, kata akhlak selalu memiliki makna positif. Orang yang berakhlak seringkali dijuluki sebagai orang yang berperilaku baik, sedangkan orang yang tidak berakhlak seringkali dijuluki sebagai orang yang berperilaku buruk.²¹ Namun sebenarnya, akhlak bisaberbentuk akhlak yang baik/mulia (الاحلاق الكريمة) dan akhlak yang buruk (الاحلاق المذمومة).

Secara terminologi, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang akan muncul secara alami bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu serta tanpa adadorongan dari luar.²² Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah suatu kondisi yang melekat pada jiwa manusia yang dapat berbuat dengan

¹⁹KBBI online, <https://kbbi.web.id/akhlak> (diakses pada tanggal 15 Juni 2021).

²⁰ Harun Nasutinon dkk., *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 98.

²¹ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta, PUSTAKA PANJIMAS, 1996), hlm. 26.

²² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 2.

mudah tanpa melalui proses pemikiran serta pertimbangan.²³ Sedangkan menurut al-Gazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁴ Jadi *al-akhlaq al-karimah* adalah perilaku baik yang tertanam dalam jiwa manusia, tanpa memerlukan proses pemikiran dan pertimbangan sehingga dia akan muncul secara spontan.

2. Perbedaan Akhlak, Etika, dan Moral

Akhlak, etika dan moral pada hakikatnya sama-sama menentukan nilai baik dan buruk setiap sikap serta perbuatan manusia. Dalam pengertian umum, akhlak dapat disamakan dengan etika atau moral. Akhlak bersifat abstrak, tidak dapat diukur atau diberi nilai oleh indrawi manusia. Oleh karena itu, untuk menilai baik atau buruknya akhlak seseorang dapat dilihat dari kebiasaan perbuatannya.

Etika merupakan istilah lain dari akhlak. Etika adalah tingkah laku manusia yang ditransmisikan dari hasil pola pikir manusia. Etika adalah ilmu tentang tingkah laku manusia, serta prinsip-prinsip yang disistematisasi mengenai tindakan moral yang benar.²⁵ Etika berkaitan dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang telah disepakati masyarakat sebagai norma yang dipatuhi bersama. Karena nilai yang disepakati bersama itu tidak selalu sama pada semua masyarakat, maka norma etik dapat berbeda dari masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya.²⁶ Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa etika adalah cara pandang manusia mengenai tingkah laku yang baik dan buruk, yang diambil dari berbagai sumber dan kemudian dijadikan sebagai tolak ukur tindakan seseorang.

²³ Ibn Maskawaih, *Tahzib al-akhlaqwa Tathir al-'Araq*, (Mesir: al-Mathba'ah, 1934), hlm. 40.

²⁴ Al-Gazali, *ihya 'Ulumu al-Din*, (Kairo: Al-Masyhad Al-Husaini, tt.), hlm. 56.

²⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 14.

²⁶ Mufti Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 34.

Kemudian pengertian moral sendiri sama dengan akhlak karena secara bahasa artinya sama, yaitu tindakan atau perbuatan. Perbedaan dari kedua konsep tersebut adalah terletak pada standar atau rujukan normatif yang digunakan. Akhlak merujuk pada nilai-nilai agama, sedangkan moral merujuk pada kebiasaan.

Antara akhlak, etika, dan moral, sebenarnya ketiganya mengacu pada gambaran perbuatan, tingkah laku, dan perangai yang baik. Akhlak, etika, dan moral juga merupakan prinsip atau aturan hidup manusia yang mengukur harkat dan martabat kemanusiannya. Perbedaan antara akhlak, etika, dan moral terletak pada standar pertimbangannya. Etika standar pertimbangannya adalah akal pikiran, budi pekerti atau moral standar pertimbangannya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat, sedangkan akhlak standar pertimbangannya adalah *al-Qur'an* dan *as-Sunnah*.²⁷

Pendidikan karakter merupakan istilah yang digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Istilah tersebut bertujuan untuk menjelaskan bahwasannya pada diri peserta didik itu harus ada nilai-nilai moral yang melekat. Pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, kompetitif, bermoral, bergotong royong, bertoleran, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dilandasi dengan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²⁸

Pendidikan karakter erat kaitannya dengan kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan.²⁹ Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan juga mana yang salah, melainkan menanamkan kebiasaan mengenai hal baik pada peserta didik supaya

²⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 3.

²⁸ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kata Pena, 2017), hlm. 28.

²⁹ Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun 2010* (Jakarta: Dirjen PT, 2010), hlm. 10-11.

paham mana yang baik dan mana yang buruk sehingga bisa merasakan nilai yang baik serta dapat terbiasa melakukannya.

Kementrian pendidikan nasional menjelaskan bahwa terdapat 18 nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik, yaitu:³⁰

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbedas dari dirinya .
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

³⁰Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 115.

No	Nilai	Deskripsi
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir , bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan

No	Nilai	Deskripsi
		kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan keperdulian yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna untuk masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya

No	Nilai	Deskripsi
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17.	Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial dan budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa)

3. Bentuk-bentuk *al-Akhlaq al-Karimah*

Seseorang yang berperilaku baik sering disebut orang yang berakhlak sementara orang yang tidak berperilaku baik disebut orang yang tidak berakhlak. Seseorang dapat dikatakan mempunyai akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk itu tergantung pada tata nilai dan tolak

ukuryang digunakan.³¹ Akhlak yang baik dan akhlak yang buruk merupakan dua jenis tingkah laku yang berlawanan dan berasal dari dua sistem nilai yang berbeda. Seseorang ataupun masyarakat yang memiliki akhlak yang baik maka akan melahirkan masyarakat yang sejahtera. Sebaliknya, seseorang ataupun masyarakat yang memiliki akhlak yang tidak baik maka akan menjadikan kehidupan kacau. Sebagai seorang muslim, *al-Qur'an* dan *as-Sunnah* merupakan tata nilai dalam ajaran Islam yang menjadi tolak ukur akhlak yang digunakan.

Nabi Muhammad Saw. adalah pelatak dasar-dasar akhlak mulia. Salah satu nasihat Nabi Muhammad Saw. Yang paling berharga adalah anjuran untuk menghiasi diri dengan akhlak mulia.³² Allah Swt. menjadikan Nabi Muhammad Saw. sebagai suri tauladan untuk umat Islam. Hal tersebut disebutkan dalam firman Allah Swt sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu uswatun hasanah (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”³³

Akhlak tidak hanya berupa hubungan manusia dengan orang lain maupun dengan Allah saja, akan tetapi juga berupa akhlak terhadap diri sendiri. Adapun diri manusia terbagi menjadi dua, yakni jasmani dan rohani. Akhlak terhadap diri jasmani kita meliputi kebutuhan terhadap kebersihan, makanan, kesehatan, serta tempat tinggal. Sedangkan akhlak terhadap diri rohani yaitu dengan cara menuntut ilmu.³⁴ Al-Gazali

³¹Firdaus, *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*, Al-Dzikra, Vol. XI No. 1, Januari-Juli 2017, hlm. 57.

³²Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Akhlak Rasul menurut Bukhari & Muslim*, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani dan Arif Chasanul-Muna, (Depok: GEMA INSANI, 2013), hlm. 9.

³³QS. *Al-Ahzab* (33): 21

³⁴Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam...*, hlm.126-140.

menjelaskan bahwa Islam mengatur akhlak kita sebagai makhluk ketika berhubungan dengan Allah sebagai berikut:

- a. Menundukkan kepala dengan mengheningkan cipta.
- b. Mengadakan konsentrasi yang baik dan berserah diri kepada-Nya.
- c. Senantiasa tenang, yaitu menjauhi perkara yang tidak mendatangkan faedah dalam agama.
- d. Segala jiwa raganya dalam keadaan tenang. Maksudnya tidaklah melakukansesuatu yang tidak berarti, hendaknya khusyu' dan merendahkan diri, serta menyadari bahwa sedang berhadapan dengan Allah Swt. yang telah memerintahkan kita umat manusia.
- e. Segera melakukan perintah, baik yang wajib maupun yang sunah.
- f. Menjauhi larangan, baik yang haram maupun yang makruh.
- g. Jangan berpaling dari qadar ketentuan Allah.
- h. Mengabadikan dzikir, baik dengan lisan (diucapkan) maupun dengan hati.
- i. Senantiasa berfikir akan anugerah nikmat yang telah dicurahkan-Nya.
- j. Mendahulukan yang benar dan meninggalkan yang bathil.
- k. Memutus harapan dari sesama makhluk.
- l. Tadarru' karena takut Allah. Maksudnya, di dalam hati merasa bahwa dirinya banyak melakukan dosa, sehingga tidak akan pantas mendapatkan anugerah dari sisi-Nya, tanpa melakukan ibadah dan taubat terlebih dahulu. Karenanya, merasa takutlah kepada (siksaan) Allah.
- m. Hati harus selalu merasa malu kepada Allah lantaran tidak dapat melakukan ibadah pengabdian sebagaimana mestinya, yang telah digariskan-Nya. Merasa bahwa dirinya masih terlalu banyak maksiat, yang mengakibatkan kemurkaan-Nya, dan hendaklah berupaya menghindari kemaksiatan tersebut dengan segala kemampuan yang ada.
- n. Tenang dan tentram dalam meninggalkan program pekerjaan. Karena percaya penuh dari tanggungan Allah, percaya terhadap fadal

anugerah-Nya, mengerti bahwa Allah lebih baik dalam memilihkan sesuatu dari pada pilihan sendiri. Lebih-lebih masalah rizqi, diterimanya dengan segala senang hati. Tidak terlalu mengejar-ngejarnya. Sebab tahu pasti bahwa Allah akan mencukupinya.³⁵

Secara ringkas, Yunahar Ilyas menjelaskan akhlak terhadap Allah Swt. meliputi:

- a. Taqwa
- b. Cinta dan Ridha
- c. Ikhlas
- d. Khauf dan Raja'
- e. Tawakkal
- f. Syukur
- g. Muraqabah
- h. Taubat.³⁶

Akhlak yang baik terhadap Allah termanifestasi dalam sifat-sifat yang melekat dalam diri manusia dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Tauhid dan 'Ubudiyyah; adalah ma'rifat kepada Allah, ibadah kepada-Nya, dan perilaku (suluk) sesuai dengan petunjuknya.
- b. Ikhlas; berkenaan dengan melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah.
- c. *Sidiq* kepada Allah; bentuk *Sidiq* mempunyai enam makna yaitu *Sidiq* lisan, *Sidiq* dalam niat dan kemauan, *Sidiq* dalam 'Azam (tekad), *Sidiq* dalam menepati tekad, *Sidiq* dalam amal dan perbuatan, dan terakhir adalah *Sidiq* dalam berbagai maqam agama seperti *Sidiq* dalam *khauf*, *raja'*, *ta'zim*, *zuhud*, *rid}a*, *tawakkal*, cinta dan lain sebagainya.
- d. *Zuhud*; makna *zuhud* adalah tidak adanya perbedaan antara kemiskinan dan kekayaan, kemuliaan dan kehinaan, pujian dan celaan, karena adanya dominasi keakraban dengan Allah.

³⁵ A. Mudjab Mahali, *Pembinaan Moral di Mata al-Gazali*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1984), hlm. 263-265.

³⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 17-57.

- e. *Tawakkal*; arti *tawakkal* adalah bersandarnya hati kepada wakil semata-mata, dalam konteks hubungan Makhluq dengan Khalik, wakil di sini yaitu Allah.
- f. *Mahabbah Allah*; Rasa cinta kepada Allah tidak boleh menjadikan manusia menganggap Allah Swt. hanya memiliki sifat-sifat keindahan saja tetapi melupakan sifat-sifat kemuliaan Allah swt. sehingga manusia hanya mempunyai '*raja* tanpa rasa *khauf* kepada Allah Swt.
- g. *Khauf* dan *Raja*'; Sifat Kemuliaan Allah Swt. menuntut adanya *khauf* (rasa takut), sedangkan Sifat-sifat keindahan Allah Swt. menuntut adanya *raja*' (Harapan).
- h. *Taqwa* dan *Wara*'; Menurut al-Gazali antara *taqwa* dan *wara*' mempunyai kaitan erat, terkadang *wara*' merupakan kondisi tertinggi dari *taqwa*, tetapi di sisi lain *taqwa* merupakan *maqam* tertinggi dari *wara*'.
- i. Syukur; *taqwa* adalah ambang kedatangan syukur, syukur adalah mengerahkan secara total segenap potensi untuk hal yang paling dicintai Allah Swt.
- j. Sabar, *Taslim*, dan Rida; sabar dan syukur mempunyai keterkaitan seperti keterkaitan antara nikmat dan cobaan, syukur dengan amal perbuatan menuntut adanya kesabaran dalam beramal. Kesabaran ada tiga macam yaitu sabar atas ketaatan, sabar atas kemaksiatan, dan sabar menerima cobaan.
- k. *Muraqabah* dan *Musyahadah* (Ihsan); *Muraqabah* adalah merasakan bahwa Allah Swt. melihat kita, sedangkan *Musyahadah* adalah beribadah kepada Allah Swt. seolah-olah kita melihatnya.
- l. Taubat Terus Menerus; keterkaitan taubat dengan masa sekarang adalah dengan meninggalkan dosa yang dilakukannya, sedangkan keterkaitannya dengan masa yang akan datang adalah bertekad untuk

meninggalkan dosa yang membuatnya kehilangan apa yang dicintai hingga akhir kehidupan.³⁷

Setiap muslim wajib mengetahui mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk.³⁸ Abdul Mun'im al-Hasyimi menyebutkan akhlak terpuji yang dimiliki oleh Rasulullah Saw. adalah sebagai berikut:

- a. Rendah Hati / *Tawadhu'*
- b. Sabar
- c. Berkata yang baik, memuliakan tamu, dan menghormati tetangga
- d. Ceria dan riang gembira
- e. Pemberani
- f. Jujur
- g. Menjaga persaudaraan
- h. Menjaga hak sesama muslim
- i. Adil
- j. Lemah lembut
- k. Malu
- l. Zuhud
- m. Menjaga kehormatan diri
- n. Etos kerja yang baik
- o. Pemaaf
- p. Kasih sayang
- q. Bergaul dengan baik
- r. Menepati janji
- s. Cinta perdamaian.³⁹

Sedangkan menurut Yunahar Ilyas, seorang Muslim harus akhlak pribadi seperti berikut:

³⁷ Sa'id Hawa, *MENSUCIKAN JIWA: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*, Terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, (Jakarta: ROBBANI PRESS, 2012), hlm. 314-412.

³⁸ Ibrahim bin Ismail, *Syarhu 'ala Risalati al-Musammah bita'limi al-Muta'allimi Tariqi at-Ta'allumi*, (Semarang: Karya Toha Putra, t.t), hlm. 8.

³⁹ Disarikan dari buku karya Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Akhlaq Rasul menurut Bukhari & Muslim*, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani dan Arif Chasanul-Muna, (Depok: GEMA INSANI, 2013).

- a. Sidik
- b. Amanah
- c. Istiqamah
- d. Iffah
- e. Mujahadah
- f. Syaja'ah
- g. Tawadhu'
- h. Malu
- i. Sabar
- j. Pemaaf.⁴⁰

Dari beberapa pendapat di atas, penulis membuat konstruksi baru mengenai bentuk *al-akhlaq al-karimah* apa saja yang harus dimiliki oleh seorang muslim sebagai berikut:

Akhlak Nabi Muhammad Saw. menurut Abdul Mun'im al-Hasyimi	Akhlak pribadi muslim menurut Yunahar Ilyas	<i>Al-Akhlaq al-karimah</i> seorang muslim
<ul style="list-style-type: none"> • Rendah hati (Tawadhu') 	<ul style="list-style-type: none"> • Rendah hati 	<ul style="list-style-type: none"> • Rendah hati (<i>al-Tawadhu'</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Sabar 	<ul style="list-style-type: none"> • Sabar 	<ul style="list-style-type: none"> • Sabar (<i>al-Sabr</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Berkata yang baik, memuliakan tamu, dan menghormati tetangga • Ceria dan riang gembira • Bergaul dengan baik • Lemah lembut • Menjaga 	<ul style="list-style-type: none"> • Iffah • Mujahadah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga Kehormatan Diri (<i>al-Iffah</i>)

⁴⁰Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm.81-140.

kehormatan diri		
• Pemberani	• Syaja'ah	• Pemberani (<i>al-Syaja'ah</i>)
• Jujur	• Sidik	• Jujur (<i>al-Sidq</i>)
• Cinta perdamaian • Menjaga persaudaraan		• Cinta Perdamaian
• Adil • Menjaga hak sesama muslim		• Adil
• Malu	• Malu	• Malu (<i>al-Haya'</i>)
• Zuhud		• Zuhud
• Etos kerja yang baik	• Istiqamah	• Konsekuen (<i>al-Istiqamah</i>)
• Pemaaf	• Pemaaf	• Pemaaf (<i>al-'Afwu</i>)
• Kasih sayang		• Kasih sayang
• Menepati janji	• Amanah	• Dapat dipercaya (<i>al-Amanah</i>)

Berikut penjelasan mengenai *al-akhlaq al-karimah* seorang muslim penulis:

a. Rendah Hati (*al-Tawadu'*)

Rendah hati atau *tawadu'* berarti tidak sombong, tidak angkuh, serta menghargai dan menghormati oranglain. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dariorang lain. Namun bukan berarti rendah hati sama dengan rendah diri. Karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri walaupun dalam praktiknya orang yang rendah hati cenderung merendahkan dirinya di hadapan orang lain,akan tetapi sikap tersebut bukan lahir dari rasa tidak percaya diri. Orang yang mempunyai sifat *tawadu'* akan diangkat derajatnya oleh

Allah Swt. Hal tersebut dijelaskan dalam sabda Nabi Muhammad Saw
:

“Tawadu’, tidak ada yang bertambah bagi seorang hamba kecuali ketinggian (derajat). Oleh sebab itu, tawadu’lah kamu, niscaya Allah akan meninggikan (derajat) mu...”⁴¹

b. Sabar (*al-Sabr*)

Banyak dari umat Islam selama ini memahami sabar hanya sekedar pasrah dan diam ketika mendapat suatu musibah. Sabar adalah menahan diri dari menuruti hawa nafsu. Menurut al-Gazali, sabar merupakan ciri khas manusia yang tidak dimiliki oleh binatang dan malaikat.⁴² Menurut Yusuf al-Qardawi, sabar dibagi menjadi enam, yaitu:

- 1) sabar menerima cobaan hidup,
- 2) sabar dari keinginan hawa nafsu,
- 3) sabar dalam taat kepada Allah Swt.,
- 4) sabar dalam berdakwah,
- 5) sabar dalam perang, dan
- 6) sabar dalam pergaulan.⁴³

Allah Swt. menjanjikan surga bagi orang-orang yang sabar sebagaimana Firman-Nya:

أُولَئِكَ يُجْزَوْنَ الْعُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا

“Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya”⁴⁴

c. Menjaga Kehormatan Diri (*al-Iffah*)

Iffah secara etimologis berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik.⁴⁵ Sedangkan secara terminologis, *Iffah* berarti

⁴¹ HR. Dailami.

⁴² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 134.

⁴³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 134-138

⁴⁴ QS. *Al-Furqan* (25): 75.

⁴⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm.103

menjaga diri dari perbuatan yang dilarang, baik dengan tangan, lisan, dan syahwatnya, bahkan kadang-kadang menjaga diri dari perbuatan yang dibolehkan karena khawatir merusak kehormatan diri.⁴⁶ Wibawa seorang muslim tidak ditentukan oleh kekayaan, jabatan, ataupun rupanya. Akan tetapi wibawa seorang muslim ditentukan oleh kehormatan dirinya. Nabi Muhammad Saw. bersabda:

ان الله يحب العبد المومن الفقير المتعفف أبا العيال

“Allah menyukai hamba-Nya yang fakir namun tetap menjaga kehormatan dirinya dan menanggung nafkah keluarganya.”⁴⁷

Untuk menjaga kehormatan diri, setiap orang harus menjauhkan diri dari segala yang dilarang Allah Swt., serta mampu mengendalikan hawa nafsunya. Adapun bentuk-bentuk *iffah* adalah:

- 1) menjaga kehormatan diri dalam hubungannya dengan masalah seksual,
- 2) menjaga kehormatan diri dalam hubungannya dengan masalah harta,
- 3) menjaga kehormatan diri dalam hubungannya dengan kepercayaan orang lain kepada dirinya.⁴⁸

Berkata baik, ceria dan riang gembira, lemah lembut, menghormati tetangga, memuliakan tamu, bergaul dengan baik, serta *mujahadah* adalah termasuk bentuk *iffah*. Pada hakikatnya semua yang disebutkan di atas adalah bentuk usaha manusia untuk menjaga kehormatan diri.

Berkata baik, ceria dan riang gembira, lemah lembut, menghormati tetangga, memuliakan tamu, dan bergaul dengan baik selalu ditekankan oleh Nabi Muhammad Saw. Nabi Muhammad Saw. bersabda:

⁴⁶ Ahmad Muhammad al-Hufy, Rujukan Induk Akhlak Rasulullah Menuntun Anda Merasakan Pesona Pribadi Nabi Hingga Tergerak Untuk Meneladani (Jakarta: Pustaka Akhlak, 2015), hlm. 126

⁴⁷ Kanzul ‘Ummal

⁴⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 103-109.

“Barangsiapa beriman kepada Allah Swt. dan hari akhir, hendaknya dia mengucapkan perkataan yang baik, atau (kalau tidak bisa) lebih baik diam (saja). Barangsiapa beriman kepada Allah Swt. dan hari akhir, hendaknya memuliakan tetangganya dan barangsiapa beriman kepada Allah Swt. dan hari akhir, hendaknya dia memuliakan tamunya.”⁴⁹

Adapun *Mujahadah* adalah menggunakan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri kepada Allah Swt., baik hambatan yang bersifat internal maupun hambatan yang bersifat eksternal.⁵⁰ Objek *mujahadah* terbagi menjadi enam:

- 1) jiwa yang terus menerus mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan durhaka (*fujur*),
- 2) hawa nafsu yang tidak terkendali menyebabkan seseorang melakukan apa saja untuk memenuhi hawa nafsunya,
- 3) setan yang selalu menggoda manusia untuk menuruti hawa nafsu dan pada akhirnya mereka lupa kepada Allah Swt. dan kemudian lupa kepada diri sendiri,
- 4) cinta dunia yang berlebihan yang pada akhirnya bisa mengalahkan kecintaan terhadap akhirat,
- 5) orang-orang kafir dan munafik yang tidak pernah berpuas hati sebelum orang-orang yang beriman kembali menjadi kufur,
- 6) para pelaku kemaksiatan dan kemungkaran termasuk orang-orang yang mengaku beriman sendiri yang tidak hanya merugikan mereka sendiri tapi juga merugikan masyarakat.⁵¹

Allah Swt. akan menunjukkan jalan kepada hamba-Nya yang bersungguh-sungguh dalam mencari keridhaan-Nya. Allah Swt. berfirman:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِيمَا لَنَهَدِيَّتْهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

⁴⁹ HR. Bukhari dan Muslim

⁵⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 109.

⁵¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 110-114.

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.”⁵²

d. Pemberani (*al-Syaja'ah*)

Syaja'ah adalah keteguhan hati, kuat pendirian, serta berani membela dan mempertahankan sesuatu yang hak secara terpuji. Berani disini harus berlandaskan akan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan. Dalam pandangan Islam, keberanian tidak ditentukan oleh kekuatan fisik, akan tetapi oleh kekuatan hati dan kebersihan jiwa.⁵³ Al-Gazali membagi sifat berani menjadi beberapa bagian, yaitu kemuliaan, ketenangan diri, kebesaran jiwa, lapang dada, kesabaran, ketabahan, kehormatan, kesatria, dan berwibawa.⁵⁴

e. Jujur (*al-Shidq*)

Jujur biasa diartikan dengan istilah benar. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan serta perbuatan yang sesuai dengan kebenaran. Jujur yaitu memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan.⁵⁵ Jujur dibagi menjadi tiga yaitu jujur dalam hati (*sidqu al-qalb*), jujur dalam perkataan (*sidq al-hadis*), dan jujur dalam perbuatan (*sidq al-'Amal*).⁵⁶ Jujur merupakan sifat yang harus tertanam pada diri seorang muslim. Lawan dari kata jujur adalah berdusta. Berdusta merupakan salah satu ciri orang munafik. Hal tersebut sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw.

*“Tanda-tanda orang munafik ada tiga, yaitu: Apabila berkata dusta, apabila berjanji mengingkari, dan apabila dipercaya berhianat”.*⁵⁷

⁵² Q.S. *Al-Ankabut* (29): 69.

⁵³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 116.

⁵⁴ Majid Fakhry, *Etika dalam Islam*, (Surakarta: Pustaka Pelajar, 1985), hlm. 133-134.

⁵⁵ A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), hlm. 25

⁵⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 81.

⁵⁷ HR. *Muttafaqun 'Alaih*.

f. Cinta Perdamaian

Dalam berda'wah, nabi Muhammad Saw., membawa misi perdamaian dan juga kasih sayang. Beliau sangat memperhatikan dan menjunjung tinggi perdamaian. Beliau juga membawa misi persaudaraan. Peperangan hanya dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam rangka menjaga diri dari gangguan musuh dan peperangan tersebut dilakukan apabila segala usaha dan upaya perdamaian tidak diterima oleh musuh. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt.:

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُعْتَدِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

"Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas".⁵⁸

g. Adil

Adil adalah memberikan sesuatu kepada yang berhak tanpa membedakan antara satu orang dengan yang lainnya dan memberikan hukuman kepada yang bersalah sesuai dengan tingkat kesalahannya.⁵⁹ Sebagai seorang muslim, walaupun terhadap musuh kita diperintahkan untuk tetap bersikap adil. Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".⁶⁰

⁵⁸QS. Al-Baqarah (2): 190.

⁵⁹Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Ahlak Rasul...*, hlm. 220.

⁶⁰QS. Al-Ma'idah (5): 8.

h. Malu

Malu merupakan akhlak baik yang berkaitan dengan keteraturan perilaku di dalam hidup. Malu dititikberatkan pada kemampuan seseorang dalam membedakan mana yang baik, mana yang buruk, mana yang benar dan juga mana yang salah. Kemampuan ini akan muncul melalui pengetahuan yang terinternalisasi melalui nilai-nilai agama yang telah dipelajari. Nabi Muhammad Saw. Bersabda:

*“Sesungguhnya semua agama itu mempunyai akhlak, dan akhlak Islam itu adalah sifat malu”*⁶¹

i. Zuhud

Zuhud adalah sikap menjauhkan diri dari segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia dan lebih mementingkan urusan akhirat. Menurut Harun Nasution zuhud adalah keadaan meninggalkan dunia dan hidup kematerian.⁶² Zuhud merupakan pekerjaan hati, bukan pekerjaan lahir.⁶³ Nabi Muhammad Saw. bersabda:

ازهد في الدنيا بحبك الله وازهد فيما في ايدي الناس بحبك

“Zuhudlah (jauhkan hati dari kesibukan memikirkan) terhadap dunia, Allah akan mencintaimu. Dan zuhudlah (jauhkan hati dari kesibukan memikirkan) terhadap hal-hal yang dimiliki orang lain, maka orang-orang akan mencintaimu”.⁶⁴

j. Konsekuen (*al-Istiqamah*)

Istiqamah bisa diartikan dengan tidak goncang dalam menghadapi macam-macam problema yang dihadapi dalam kehidupan dengan tetap bersandar dengan tetap berpegang pada tali Allah Swt., dan sunnah Rasul.⁶⁵ *Istiqamah* dalam terminologi akhlak merupakan sikap teguh dalam mempertahankan keimanan serta keislaman

⁶¹HR. Malik.

⁶² Nasrul HS., *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 187.

⁶³ Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Akhlak Rasul...*, hlm. 295.

⁶⁴HR. Ibnu Majah

⁶⁵ Jamaluddin Ahmad al Buny, *Menelusuri Taman-Taman Mahabbah Shufiyah*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2002) Cet. 1, hlm. 151.

meskipun menghadapi berbagai ancaman dan godaan.⁶⁶ Nabi Muhammad Saw. bersabda:

*“Katakanlah: Saya beriman kepada Allah, kemudian istiqamahlah”*⁶⁷

k. Pemaaf (*al-‘Afwu*)

Pemaaf berarti orang yang memaafkan kesalahan orang lain dengan tidak ada sedikitpun rasa benci dan tidak ada pula keinginan untuk membalasnya. Salah satu ciri orang yang bertakwa adalah orang yang mau memaafkan orang lain tanpa harus menunggu orang lain itu meminta maaf. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt., sebagai berikut :

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ
أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ
الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”*⁶⁸

l. Kasih Sayang

Sebenarnya kasih sayang adalah dua suku kata yang berbeda, namun keduanya saling berkaitan dan masing-masing mempunyai makna tersendiri tetapi selalu berdampingan. Kasih sayang seorang muslim tidak hanya diberikan kepada sesama muslim saja, akan tetapi untuk semua umat manusia. Hal tersebut sesuai sabda Nabi Muhammad Saw, berikut:

*“Barang siapa tidak menyayangi manusia, Allah tidak akan menyayanginya”*⁶⁹

⁶⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 97.

⁶⁷ HR. Muslim.

⁶⁸ QS. *Ali Imran* (3): 133-134.

⁶⁹ HR. Tirmidzi

m. Dapat Dipercaya (*al-Amanah*)

Amanah adalah suatu tanggung jawab atau titipan yang diserahkan kepada seseorang untuk diserahkan kembali kepada orang yang berhak. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Nabi Muhammad bersabda:

*“Tidak (sempurna) iman seseorang yang tidak amanah, dan tidak (sempurna) agama orang yang tidak menunaikan janji”*⁷⁰

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Dalam kehidupan manusia sangat memerlukan komunikasi. Komunikasi merupakan suatu kebutuhan bagi manusia. Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communication* yang berarti sama. Proses komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan dalam hal-hal yang dikomunikasikan ataupun kepentingan tertentu. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan kepada penerima pesan yaitu antara komunikator dan komunikan. Komunikasi dapat berlangsung apabila ada pesan yang akan disampaikan dan ada umpan balik dari penerima pesan secara langsung.

Kata interpersonal merupakan turunan dari kata “inter” yang memiliki arti antara, dan kata “person” yang memiliki arti orang. Dari sini dapat dipahami bahwa komunikasi interpersonal secara umum terjadialanta dua orang. Tetapi proses komunikasi juga dapat melibatkan banyak orang, hanya saja interaksi yang akrab biasanya dilakukan oleh dua orang saja.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau lebih secara terorganisir maupun sekelompok orang dalam situasi tatap muka.⁷¹ Menurut Agus M. Hardjana, komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah interaksi tatap muka antara dua orang

⁷⁰HR. Ahmad.

⁷¹ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004)

atau lebih, pengirim dapat menyampaikan informasi secara langsung, dan penerima dapat merespon langsung. Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang, dengan efek tertentu dan beberapa umpan balik.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu proses dimana seseorang bertukar informasi secara tatap muka dengan setidaknya seorang lainnya yang memungkinkan setiap peserta untuk secara langsung menangkap reaksi orang lain, baik verbal maupun nonverbal, sehingga menghasilkan umpan balik seketika itu juga.

2. Prinsip-prinsip Komunikasi Interpersonal

Menurut pendapat Wood, ada delapan prinsip-prinsip dalam komunikasi interpersonal, yaitu:⁷²

a. Kita tidak mungkin hidup tanpa berkomunikasi

Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, manusia memerlukan komunikasi. Dengan berkomunikasi manusia dapat bertahan hidup, menjalin hubungan dan mengembangkan kebudayaan, mengembangkan pemikiran dan juga penalaran, serta dapat mengembangkan kepribadian. Tanpa komunikasi, hal-hal tersebut akan sulit tercipta.

b. Komunikasi interpersonal adalah hal yang tidak dapat diubah

Prinsip komunikasi interpersonal ini memberikan pelajaran bagi kita bahwasannya kita harus menjaga sikap serta ucapan kepada oranglain. Karena komunikasi yang telah berlangsung antara seseorang dengan oranglain tidak dapat diubah.

⁷² Nofrion, *Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), hlm.

c. Komunikasi interpersonal melibatkan masalah etika

Komunikasi interpersonal tidak dapat ditarik kembali, dan ia akan selalu menimbulkan dampak pada orang lain. Fokus etika adalah mengenai prinsip moral serta aturan terkait perilaku benar maupun salah. Oleh karena itu dalam berkomunikasi kita memerlukan pertimbangan etika. Prinsip moral akan membantu kita dalam berkomunikasi dan juga akan menghindarkan kita dari potensi masalah dengan orang lain.

d. Manusia menciptakan makna dalam komunikasi interpersonal

Pemaknaan terhadap komunikasi diciptakan dari bagaimana cara kita berkomunikasi serta situasi yang meliputinya. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi kita harus jeli melihat keadaan dan bijak dalam bertindak serta berucap.

e. Metakomunikasi memengaruhi pemaknaan

Metakomunikasi berarti berkomunikasi tentang komunikasi. secara umum metakomunikasi ialah komentar terhadap pembicaraan, yaitu pesan di dalam pesan yang menyampaikan sikap dan perasaan setiap individu terhadap individu lainnya. Metakomunikasi dapat meningkatkan pemahaman terhadap penyampaian pesan, membantu orang untuk mengekspresikan apa yang mereka rasakan dan menghadapi konflik yang harus diselesaikan.

f. Komunikasi interpersonal menciptakan hubungan yang berkelanjutan

Komunikasi interpersonal adalah cara yang paling efektif untuk membangun serta memperbaiki sebuah hubungan. Dengan berkomunikasi kita dapat membangun masa depan dalam berinteraksi dan hubungan interpersonal.

g. Komunikasi tidak dapat menyelesaikan semua hal

Manusia berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun tidak semua kebutuhan manusia dapat terpenuhi atau terselesaikan dengan komunikasi. Komunikasi bukanlah satu-satunya cara dalam menyelesaikan masalah. Dengan hanya berkomunikasi

saja tidak dapat menyelesaikan masalah, tapi juga harus memerlukan perbuatan-perbuatan lain.

- h. Efektifitas komunikasi interpersonal adalah sesuatu yang dapat dipelajari.

Seseorang yang berbakat dalam menari, ia tidak langsung berbakat dengan sendirinya, akan tetapi ia selalu belajar menari dan mengembangkan bakatnya. Sama halnya dengan berkomunikasi, kemampuan berkomunikasi dapat dipelajari dan dikembangkan sepanjang waktu.

Prinsip komunikasi interpersonal tersebut, juga menjadi landasan dalam melakukan komunikasi interpersonal dalam konteks komunikasi pembelajaran. Komunikasi interpersonal guru dan siswa tersebut bisa saja berlangsung didalam kelas, saat guru bertanya sambil menghampiri salah seorang siswanya, tetapi juga bisa terjadi diluar kelas ketika siswa mendatangi guru untuk menanyakan beberapa hal. Misalnya siswa mengajak gurunya berdiskusi seusai pembelajaran didalam kelas dalam situasi yang lebih santai dan dengan waktu yang tidak singkat. Dengan demikian guru sangat perlu terlibat dalam komunikasi interpersonal dengan para siswanya dalam membantu membentuk lingkungan dan suasana belajar yang baik serta bisa mendorong motivasi belajar siswa, yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Klasifikasi komunikasi interpersonal tenaga pendidik

- a. Interaksi intim

Interaksi intim termasuk komunikasi di antara tenaga pendidik dengan siswa. Di dalam sekolah, hubungan ini dikembangkan dalam system komunikasi informal. Misalnya: hubungan yang terlihat diantara tenaga pendidik dan siswa, yang mempunyai interaksi personal mungkin diluar peranan dan fungsinya dalam organisasi.

b. Percakapan sosial

Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana dengan sedikit berbicara. Percakapan biasanya tidak begitu terlibat secara mendalam. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi pengembangan hubungan informal dalam organisasi. Jika dua orang atau lebih bersama-sama dan berbicara tentang perhatian, minat diluar organisasi seperti keluarga, kegemaran, ini merupakan contoh percakapan sosial.

c. Interogasi atau pemeriksaan

Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menurut informasi daripada yang lain. Misalnya, seorang tenaga pendidik menanyai alasan mengapa siswa datang terlambat.

d. Wawancara

Wawancara adalah satu bentuk komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Salah seorang mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan yang lainnya mendengarkan dengan baik kemudian memberikan jawaban yang dikehendaki sampai tujuan wawancara tercapai. Misalnya seorang tenaga pendidik menanyai siswanya untuk mendapatkan informasi yang lebih jauh mengenai siswa tersebut.⁷³

C. Internalisasi *Al-Akhlaq Al-Karimah* Melalui Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Internalisasi *al-Akhlaq al-Karimah*

Menurut Muhadjir internalisasi adalah interaksi yang mempengaruhi penerimaan atau penolakan nilai (*values*), yang berdampak pada kepribadian, fungsi evaluatif menjadi lebih dominan.⁷⁴ Sedangkan menurut Fuad Ihsan, internalisasi adalah upaya memasukkan nilai-nilai

⁷³ Liliweri Alo, 1991. Komunikasi Antar Pribadi. Bandung: Citra Aditya Bakti

⁷⁴ Noeng Muhadjir, *Ilmu pendidikan dan perubahan sosial: Teori pendidikan pelaku sosial kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000) hlm. 133.

(luhur budaya) ke dalam jiwa peserta didik dan menjadikannya sebagai jiwanya sendiri.⁷⁵

Dalam proses pendidikan, internalisasi merupakan penghayatan nilai-nilai yang didapat oleh peserta didik secara mendalam dan dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh dengan tujuan supaya menyatu dalam kepribadian peserta didik itu sendiri, sehingga menjadi karakter atau watak bagi peserta didik tersebut.⁷⁶ Internalisasi *al-akhlaq al-karimah* melalui komunikasi interpersonal berarti proses menghayati budi pekerti secara mendalam yang bersumber dari *al-Qur'an dan al-Hadits* melalui komunikasi interpersonal yang memberi pengaruh pada kepribadian seseorang sehingga menjadi karakter kepribadiannya.

2. Tahap-tahap Internalisasi *al-Akhlaq al-Karimah*

Al-akhlaq al-karimah yang bersumber dari *al-Qur'an dan al-Hadits* tidak bisa dilakukan dengan teknik internalisasi saja. Selain menggunakan teknik internalisasi, Noeng Muhadjir menyebutkan ada empat teknik yang lain dalam menanamkan nilai. Teknik tersebut adalah:⁷⁷

a. Teknik Indoktrinasi

Teknik ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- 1) Tahap *brainwashing*, yaitu guru memulai pendidikan dengan merusak tata nilai pada diri siswa sehingga mereka tidak mempunyai pendirian lagi.
- 2) Tahap menanamkan fanatisme, pada tahap ini guru menanamkan ide-ide baru tanpa melalui pertimbangan rasional yang mapan. Tahap ini lebih banyak menggunakan pendekatan emosional dibanding pendekatan rasional.
- 3) Tahap penanaman doktrin, pada tahap ini guru menanamkan satu nilai yang tidak ada alternatif lainnya. Semua siswa harus

⁷⁵ Fuad Ihsan, *Dasara-dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), Hlm. 155.

⁷⁶ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), hlm. x.

⁷⁷ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 176-178.

menerima kebenaran tersebut tanpa harus mempertanyakan kebenaran-kebenaran itu.

b. Teknik *Moral Reasoning*

Teknik ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- 1) Penyajian dilema moral, guru menghadapkan siswa pada masalah nilai yang bersifat kontradiktif, dari yang sederhana hingga yang kompleks.
- 2) Pembagian kelompok diskusi, guru membimbing siswa untuk berdiskusi secara berkelompok tentang masalah nilai yang kontradiktif tadi.
- 3) Hasil diskusi kelompok kemudian dibawa ke dalam diskusi kelas untuk dilakukan klarifikasi, kemudian membuat alternatif nilai-nilai yang benar dan konsekuensinya.
- 4) Siswa mengorganisasi nilai-nilai alternatif yang terpilih ke dalam dirinya yang bisa diketahui dari pendapat para siswa, karangannya, atau tindakan setelah kegiatan itu.

c. Teknik Meramalkan Konsekuensi

Teknik ini sangat mengandalkan kemampuan berfikir ke depan bagi siswa untuk membuat proyeksi tentang hal-hal yang akan terjadi dari penerapan nilai-nilai tersebut. Teknik ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- 1) Siswa diberikan suatu kasus melalui cerita, film, majalah dan sebagainya.
- 2) Siswa diberi pertanyaan yang berkaitan dengan nilai-nilai yang mereka lihat, ketahui, dan rasakan.
- 3) Membandingkan nilai-nilai yang terdapat dalam kasus tersebut dengan nilai lain yang bersifat kontradiktif.
- 4) Kemampuan meramalkan konsekuensi yang akan terjadi dari pemilihan dan penerapan suatu tata nilai tertentu.

d. Teknik Klarifikasi

Teknik ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- 1) Tahap pemberian contoh, guru memperkenalkan nilai-nilai yang baik kepada siswanya dan memberikan contoh penerapannya.
- 2) Tahap mengenal kelebihan dan kekurangan nilai yang telah diketahui oleh para siswa melalui contoh yang telah diberikan.
- 3) Tahap mengorganisasikan tata nilai yang telah ditentukan dan dipilih kemudian dijadikan bagian kepribadian pada diri siswa.

Fuad Ihsan menjelaskan cara yang bisa dilakukan oleh para pendidik/guru dalam melakukan internalisasi, yaitu:⁷⁸

a. Pergaulan yang Edukatif

Melalui pergaulan, para guru dapat mengkomunikasikan *al-akhlaq al-karimah* dengan cara berdiskusi maupun dengan cara tanya jawab. Para siswa juga diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas. Pergaulan guru terhadap siswa-siswanya yang dibangun dengan erat akan menjadikan keduanya merasa tidak kesenjangan dalam berkomunikasi sehingga proses internalisasi *al-akhlaq al-karimah* dapat terlaksana dengan baik. Seringkali, proses mengkomunikasikan *al-akhlaq al-karimah* terhambat oleh kecenderungan hubungan yang kaku antara guru dan siswa serta terdapat kesenjangan dalam berkomunikasi diantara mereka.

b. Suri Tauladan

Suri tauladan merupakan alat peraga langsung bagi guru untuk memberikan contoh aplikasi *al-akhlaq al-karimah*. Konsep suri tauladan dalam pendidikan disebutkan oleh Ki Hajar Dewantoro yaitu *ing ngarso tulodo*. Konsep tersebut menekankan pendidikan dengan suri tauladan melalui tingkah laku, pembicaraan, cara bergaul, amal ibadah, tegur sapa dan sebagainya. Nabi Muhammad Saw. merupakan contoh suri tauladan yang sempurna dalam implementasi *al-akhlaq al-karimah* di kehidupan sehari-hari.

⁷⁸ Fuad Ihsan, *Dasara-dasar Kependidikan...*, Hlm. 155-162.

c. Mengajak dan Mengamalkan

Al-akhlaq al-karimah yang diajarkan oleh guru kepada siswanya bukan untuk dihafalkan dan menjadi ilmu pengetahuan saja, akan tetapi siswa juga harus menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi *al-akhlaq al-karimah* pada siswa akan terjadi apabila siswa dapat mempraktekkan atau mengamalkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Sangat perlu dilakukan internalisasi *al-akhlaq al-karimah* oleh para guru (ustadz/ustadzah) agar *al-akhlaq al-karimah* dapat menjadi sifat seorang santri. Internalisasi *al-akhlaq al-karimah* dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:⁷⁹

a. Tahap Transformasi *al-akhlaq al-karimah*

Tahap ini merupakan tahap pemberian informasi mengenai *al-akhlaq al-karimah* melalui komunikasi verbal dari guru kepada siswanya. Guru aktif memberikan informasi kepada siswa-siswanya tentang *al-akhlaq al-karimah*. Adapun transformasi *al-akhlaq al-karimah* yang dilakukan guru meliputi:

- 1) Zuhud
- 2) Jujur (*al-Sidq*)
- 3) Dapat Dipercaya (*al-Amanah*)
- 4) Konsekuen (*al-Istiqamah*)
- 5) Menjaga Kehormatan Diri (*al-Iffah*)
- 6) Pemberani (*al-Syaja'ah*)
- 7) Rendah Hati (*al-Tawadu'*)
- 8) Malu (*al-Haya'*)
- 9) Sabar (*al-Sabr*)
- 10) Pemaaf (*al-'Afwu*)
- 11) Cinta Perdamaian
- 12) Adil
- 13) Kasih Sayang

⁷⁹ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam...*, hlm. 178.

b. Tahap Transaksi *al-akhlaq al-karimah*

Pada tahap ini, guru melakukan komunikasi dua arah dengan parasiswa tentang *al-akhlaq al-karimah* yang telah disampaikan olehnya. Guru memberikan contoh perbuatan nyata dalam kehidupan sehari-hari, kemudian siswa mencontoh dan mengamalkannya. Para siswa mengamalkan *al-akhlaq al-karimah* berdasarkan apa yang dia saksikan secara fisik mengenai apa yang dilakukan oleh gurunya.

c. Tahap Transinternalisasial-*akhlaq al-karimah*

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap transaksi *al-akhlaq al-karimah*. Dalam tahap ini, guru tidak hanya menampilkan perbuatan fisik saja, akan tetapi beliau juga menampilkan sikap mental atau kepribadian seorang guru dan kemudian diamalkan oleh siswa-siswanya.

Dalam proses internalisasi *al-akhlaq al-karimah* ini, para siswa harus melalui lima jenjang agar internalisasi *al-akhlaq al-karmah* yang dilakukan oleh para guru dapat berhasil, yaitu:⁸⁰

a. Menerima (*Receiving*)

Proses menerima adalah kegiatan dimana siswa menerima adanya stimulus berupa nilai-nilai baru mengenai *al-akhlaq al-karimah* yang dikembangkan ke dalam sikap afektifnya.

b. Menanggapi (*Responding*)

Proses menanggapi adalah kesediaan siswa untuk merespon *al-akhlaq al-karimah* yang diterimanya dan mencapai ke tahap dimana mereka mempunyai kepuasan untuk merespon nilai tersebut.

c. Memberi Nilai (*Valuing*)

Proses memberi nilai merupakan kelanjutan dari aktifitas merespon *al-akhlaq al-karimah* yang diterima seorang siswa hingga dia mampu memberikan makna baru terhadap *al-akhlaq al-karimah* yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenerannya.

⁸⁰ Muhaimin, dkk., *Paradigma...*, hlm. 178-179.

d. Mengorganisasi Nilai (*Organization of Value*)

Proses mengorganisasi nilai adalah kegiatan siswa untuk mengatural-*akhlaq al-karimah* yang diyakininya sebagai kebenaran dalam perilaku kepribadiannya, sehingga dia mempunyai karakter kepribadian yang berbeda dari yang lain.

e. Karakterisasi Nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*)

Proses karakterisasi nilai adalah proses yang dilakukan melalui pembiasaan *al-akhlaq al-karimah* yang diyakini dan telah diorganisir dalam perilaku kepribadiannya sehingga *al-akhlaq al-karimah* menjadi watak (kepribadiannya).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif lapangan (*field research*) untuk memahami fenomena, memfokuskan pada gambaran lengkap dari fenomena yang diteliti, dan kemudian menghasilkan teori. Penulis menggunakan penelitian kualitatif untuk mengetahui bagaimana internalisasi *al-akhlaq al-karimah* melalui komunikasi interpersonal ustadz ustadzah di TPQ Tholabul 'Ilmi Pamijen.

Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mengetahui bagaimana proses internalisasi *al-akhlaq al-karimah* melalui komunikasi interpersonal ustadz dan ustadzah di TPQ Tholabul 'Ilmi Pamijen. Selain itu peneliti juga ingin mengidentifikasi *al-akhlaq al-karimah* yang ditanamkan pada santri di TPQ Tholabul 'Ilmi Pamijen.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan studi kasus. Dimana studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang mendalam, terperinci, serta intensif mengenai suatu program yang dilakukan pada tingkat individu, sekelompok orang, maupun organisasi dengan tujuan untuk memperoleh wawasan mengenai peristiwa tersebut.⁸¹

Studi Kasus merupakan penelitian yang termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, data yang didapat dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu berupa uraian kata-kata atau kalimat yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.⁸² Untuk memperoleh data tersebut peneliti akan melakukan pengamatan secara menyeluruh dan nyata apa adanya tentang

⁸¹ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Presedurnya*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 4.

⁸² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 50.

“internalisasi-*akhlaq al-karimah* melalui komunikasi interpersonal ustadz dan ustadzah di TPQ Tholabul ‘Ilmi Pamijen”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini di TPQ Tholabul ‘Ilmi. Dimana TPQ Tholabul ‘Ilmi berada di desa Pamijen, kecamatan Sokaraja, kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2021 sampai 30 Juni 2021.

C. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi penelitian. Penentuan subyek penelitian sering disebut penentuan sumber data. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, serta dokumen.⁸³ Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari kepala TPQ, yaitu ustadzah Yuni Lestari. Serta ustadz dan ustadzah di TPQ Tholabul ‘Ilmi yakni, ustadz Basuki, ustadz Maulana Nur Syaefudin, dan ustadzah Titi Kurniawati. Kemudian santri TPQ Tholabul ‘Ilmi Pamijen, dan buku-buku tentang *al-akhlaq al-karimah* dan komunikasi interpersonal, dokumen, surat-surat, foto, video, dan lain-lain.

2. Objek Penelitian

Obyek penelitian kualitatif menurut Spradley disebut situasi sosial, yang meliputi tiga faktor: tempat, aktor dan aktivitas.⁸⁴ Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil obyek penelitian dari proses internalisasi *al-akhlaq al-karimah* melalui komunikasi interpersonal ustadz dan ustadzah oleh pihak-pihak TPQ Tholabul ‘Ilmi Pamijen.

⁸³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 12.

⁸⁴ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2014), hlm. 158.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang akurat dan valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi Non Partisipan

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis baik secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala yang ada pada objek penelitian.⁸⁵ Melalui observasi, peneliti belajar mengenai perilaku serta makna perilaku tersebut.⁸⁶ Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan.

Observasi non partisipan adalah kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁸⁷ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non partisipan. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang akan diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi partisipan dilakukan penulis untuk memperoleh informasi tentang proses internalisasi *al-akhlaq al-karimah* di TPQ Tholabul'Ilmi Pamijen.

Adapun teknik observasi yang digunakan penulis adalah metode *anecdotal record* dan tabel *behavioral checklist*. Dimana *anecdotal record* dilakukan penulis dengan membawa kertas kosong yang kemudian kertas tersebut digunakan untuk mencatat semua yang penting dan bermakna. Sedangkan tabel *behavioral checklist* digunakan penulis untuk memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi dengan memberikan tanda *checklist* jika perilaku tersebut muncul.

⁸⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 310.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 145

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (yang mengajukan pertanyaan) dan *terwawancara* (yang memberikan jawaban).⁸⁸ Metode yang penulis gunakan selama proses wawancara adalah metode wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun lengkap dan sistematis untuk pengumpulan datanya.⁸⁹ Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai konstruk internalisasi *al-akhlaq al-karimah* yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah TPQ Tholabul 'Ilmi Pamijen. Dalam penelitian ini narasumbernya adalah kepala TPQ, ustadz dan ustadzah, serta santri TPQ Tholabul'Ilmi Pamijen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁹⁰ Dokumentasi berarti catatan, surat bukti, dan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya lainnya. Dokumentasi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan situasi sosial yang terjadi. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara.⁹¹ Penulis menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data seperti: foto-foto video kegiatan pembelajaran dan pembinaan akhlak di TPQ Tholabul'Ilmi Pamijen, Tulisan, dataTPQTholabul 'Ilmi.

⁸⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 186.

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 233

⁹⁰Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66.

⁹¹ Sanapiah Faisal, *PenelitianKualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 63.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan strategi proposisi teoritis sebagai dasar tujuan dan desain studi kasus serta pertanyaan-pertanyaan yang ingin dijawab. Proposisi teoritis ini membantu penulis untuk memfokuskan perhatiannya pada data tertentu dan mengabaikan data yang lain yang tidak diperlukan. Proposisi tersebut juga membantu penulis untuk mengorganisasi keseluruhan studi kasus dan menetapkan alternatif penjelasan mana saja yang harus diuji.⁹²

Prosedur analisis data yang penulis gunakan menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data penelitian kualitatif terdiri dari empat tahap, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data didapatkan dari hasil hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang selanjutnya oleh penulis dikembangkan melalui pencarian data selanjutnya. Proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis mulai dari awal penelitian ini dimulai, yaitu pada saat penulis melakukan studi *pre-eliminatory*. Studi *pre-eliminatory* berfungsi untuk menverifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada.⁹³ Dalam penelitian ini tidak ada waktu khusus yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data. Proses pengumpulan data dilakukan penulis sepanjang penelitian berlangsung. Setelah data yang didapatkan dirasa cukup oleh penulis, selanjutnya dilakukan proses reduksi data.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu

⁹² Magister manajemen Rumah Sakit, *Studi Kasus*, (Yogyakarta: UGM, tt.), hlm. 10

⁹³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 164.

dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.

Dalam proses reduksi, hasil observasi diolah dengan metode *anecdotal record* dan *tabel behavioral checklist*.

c. Penyajian Data (*Data Displays*)

Penyajian data bertujuan untuk menemukan pola-pola yang bermakna dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk menemukan suatu pemahaman mengenai data yang diperoleh, kemudian dimodifikasi secara sistematis dari bentuk yang kompleks menjadi bentuk yang sederhana.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah penulis memperoleh data penelitian penelitian berupa makna atau arti dari simbol-simbol, kemudian mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Data-data tersebut dicatat secara detail, rinci, dan lengkap sehingga diperoleh gambaran yang akurat, ringkas dan lengkap.

BAB IV
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN
INTERNALISASI *AL-AKHLAQ AL-KARIMAH* MELALUI KOMUNIKASI
INTERPERSONAL USTADZ DAN SANTRIDI TPQ THOLABUL 'ILMI
PAMIJEN, SOKARAJA, BANYUMAS

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPQ Tholabul 'Ilmi

Taman Pendidikan al-Qur'an Tholabul 'Ilmi Pamijen yang selanjutnya disingkat dengan TPQ Tholabul 'Ilmi didirikan pada bulan Mei 2013. TPQ Tholabul 'Ilmi ini berlokasi di desa Pamijen, kecamatan Sokaraja tepatnya di gerumbul Tonjong. Awal mula berdirinya TPQ ini adalah adanya kegiatan mengaji yang dilaksanakan oleh Ustadzah Yuni Lestari dirumahnya. Kegiatan mengaji ini awalnya hanya diikuti oleh 5 anak yaitu adik dari ustadzah Yuni sendiri dan anak-anak tetangga.

Seiring berjalannya waktu, para orang tua di gerumbul Tonjong tertarik untuk mengikutsertakan anaknya dalam kegiatan mengaji hingga jumlah keseluruhan anak yang mengikuti kegiatan mengaji sekitar 40. Hal tersebut mendapat perhatian besar dari salah satu warga di gerumbul Tonjong, yakni keluarga Ibu Hj. Suminah. Beliau mewakafkan sebagian tanahnya untuk pembangunan gedung TPQ. Selain dari wakaf tanah, pembangunan gedung TPQ Tholabul 'Ilmi juga dibantu dengan swadaya wali santri dan juga masyarakat desa Pamijen.

Setelah dibangun gedung, kemudian salah satu tokoh masyarakat desa Pamijen yang berada di gerumbul Tonjong, yakni H. Samin mengusulkan untuk membuat sertifikat Ijin Operasional untuk TPQ Tholabul 'Ilmi. Selanjutnya hal tersebut dimusyawarahkan dengan hasil membuat kepengurusan guna untuk mengajukan ijin operasional TPQ. Dan akhirnya pada bulan Mei 2013 telah resmi mendapat ijinoperasional dari Kementerian

Agama. Saat ini, TPQ Tholabul ‘Ilmi telah berdiri 8 tahun dengan jumlah 105 santriwan serta santriwati yang masih aktif.

2. Visi dan Misi TPQ Tholabul ‘Ilmi

VISI:

- a. Terciptanya generasi muslim yang fashih membaca Al-Quran, *berakhlakul karimah* dan beramalijah, berprestasi tinggi dan bermanfaat bagi lingkungannya.
- b. Terwujudnya TPQ sebagai lembaga yang siap membentuk generasi muslim yang unggul dalam prestasi dan anggun dalam berbudi.

MISI:

- a. Mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar.
- b. Mampu memahami ayat-ayat dalam Al-Quran.
- c. Mampu mengamalkan nilai-nilai yang mulia yang terkandung dalam Kitab suci Al-Quran.
- d. Menanamkan dasar-dasar keimanan kepada Alloh dan Rosulnya.
- e. Mengajarkan penulisan arab secara baik dan benar.
- f. Menanamkan ajaran *Ahlussunah Wal Jama'ah* dalam amalijah sehari-hari.
- g. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap santri berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- h. Memotivasi dan membantu setiap santri untuk mengenali, menggali dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.
- i. Menjadikan nilai-nilai Islam sebagai prioritas layanan pendidikan.
- j. Menjalin kerjasama dengan melibatkan seluruh warga masyarakat khususnya wali santri.

3. Keorganisasian TPQ Tholabul ‘Ilmi

a. Logo TPQ dan Artinya



Gambar disamping adalah logo TPQ Tholabul ‘Ilmi Pamijen. Logo TPQ Tholabul ‘Ilmi terdiri dari 1) bentuk segi lima melambangkan rukun Islam yang penuh keindahan dan segi lima sama sisi melambangkan lima sila dari Pancasila, 2) gambar menara masjid melambangkan pusat ibadah dan pembinaan umat, 3) gambar Al-Qur’anul Karim melambangkan kitab suci Al-Qur’an, 4) gambar bintang sendiri melambangkan sebuah kemuliaan atau sesuatu yang tinggi sebagaimana cita-cita TPQ Tholabul ‘Ilmi yang tinggi dan mulia. Sedangkan bintang berjumlah sembilan melambangkan 9 Wali Songo yang telah berjasa sangat besar dalam syiar Islam di Indonesia, 5) warna dasar hijau melambangkan kesejukan, ketenangan dan kedamaian, 6) warna kuning melambangkan kesuburan atau pertumbuhan, kesuksesan dan menumbuhkan kreatifitas, 7) tulisan Taman Pendidikan Al-Qur’an bermakna bahwa TPQ sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan Islam khususnya dalam mempelajari Al-Qur’an, 8) nama Tholabul ‘Ilmi memiliki makna menuntut ilmu, dengan nama ini kami berharap TPQ ini akan menjadi tempat bagi masyarakat untuk bisa menuntut ilmu khususnya keilmuan Islam, 9) nama Pamijen-Sokaraja adalah nama daerah sebagai identitas keberadaan TPQ Tholabul ‘Ilmi.

b. Kepengurusan TPQ Tholabul ‘Ilmi

Susunan kepengurusan TPQ Tholabul ‘Ilmi adalah sebagai berikut:

Pembina TPQ	: Bpk. Kyai H. Samin
Kepala TPQ	: Ust. Yuni Lestari
Sekretaris	: Sisworo
Bendahara	: Warsan

c. Data Ustadz dan Ustadzah

Tabel 1
Daftar Ustadz dan Ustadzah TPQ Tholabul ‘Ilmi

No.	NAMA	JABATAN
1.	Ust. Yuni Lestari	Kepala TPQ + Pengajar
2.	Ust. Abas	Pengajar
3.	Ust. Maulana Nur Saefudin	Pengajar
4.	Ust. Titi Kurniawati	Pengajar

d. Data Santri

Tabel 2
Daftar Nama Santri TPQ Tholabul ‘Ilmi

NO	NAMA	ALAMAT
1	Bryan Pratama	Pamijen 02/01
2	Dewi Nur Khafifah	Pamijen 04/01
3	Retno Septiani	Pamijen 05/02
4	Agustina Putri Awalia	Pamijen 01/01
6	Aji Valentino	Pamijen 04/02
7	Diana Villa Citra	Pamijen 03/01
8	Jelita Anggi Pangestuti	Pamijen 03/01
9	Naswa Bila	Pamijen 04/01
10	Tri Via Ningsih	Pamijen 03/02
11	Ulia	Pamijen 02/01
12	Wisnu Anggita	Pamijen 03/01
13	Zulaika Rivera	Pamijen 03/01
14	Muhammad Fatih Al Hittin	Pamijen 04/03
15	Abil Hari Fitriani	Pamijen 01/03

16	Amiera Faizah	Pamijen 02/01
17	Benni Saputra	Pamijen 03/01
18	Dani Setyo Aji	Pamijen 05/02
19	Dimas Setia Wardana	Pamijen 05/02
20	Fadilatus Sa'diyah	Pamijen 01/01
21	Indira Dwi Ningsih	Pamijen 02/01
22	Indira Tyas Hapsari	Pamijen 02/04
23	Indi Kurniati	Pamijen 01/01
24	Irvan Maulana	Pamijen 05/02
25	Niti Asri Cahyaningtyas	Pamijen 05/02
26	Syafa Hafiz Dwiana	Pamijen 03/01
27	Syahni Nur Yuliana	Pamijen 03/01
28	Syauqi Khoirol Mawahib	Pamijen 02/03
29	Davino Naufalty Indratno	Skj Tengah
30	Fajar Subhi	Pamijen 04/01
31	Tsalasa Rachmadani	Pamijen 05/02
32	Mariyam Septiani	Pamijen 01/01
33	Tri Mulyani	Pamijen 01/01
34	Arif Sahirin	Pamijen 01/01
35	Alaya Yuni Artika	Pamijen 05/02
36	Rova An Nadwah Sakkin	Pamijen 04/01
37	Safa Pratama	Pamijen 01/01
38	CitraAmelia	Pamijen 04/02
39	Dwi Pujianto	Pamijen 01/01
40	Shafi Ata Alfinandima	Pamijen 01/01
41	Rafi Achmadani	Pamijen 01/01
42	Lutfiana	Pamijen 05/02

43	Ira Budiana	Pamijen 01/01
44	Muhammad Miftakhul Rahmawati	Pamijen 02/02
45	Rizquena Tri Hapsari	Pamijen 02/02
46	Rida Yusmiati	Pamijen 02/01
47	Diana Nur Khafifah	Pamijen 04/02
48	Wahyu Saputro	Pamijen 04/02
49	Satria Ramadhan	Pamijen 02/01
50	Alis An Nur Hidayat	Pamijen 03/01
51	Sayyid Khoerudin	Pamijen 01/01
52	Exsha Fajar Ramadhan	Pamijen 05/01
53	Bagus Iman Febriansyah	Pamijen 05/02
54	Fadhil Dwi Saputra	Pamijen 01/01
55	Wisna Ikasari	Pamijen 03/01
56	Kevin Aprilivano	Pamijen 05/02
57	Mikael Yusuf Rizky	Ledug 02/01
58	Nada Salsa Bila Khoirunnisa	Pamijen 06/04
59	Az Zahra Aghni Mahezi	Karang Dawung 03/01
60	Fridho Abdul Hafiz	Pamijen 01/01
61	Nailah Aghni Sabrina	Pamijen 04/02
62	Satriya Setiawan	Pamijen 04/02
63	Atikah Zahra Fitria	Pamijen 01/01
64	Aditya Ramadhoni	Pamijen 01/01
65	Evan Krisna Prasetyo	Pamijen 05/02
66	Nazwa Aulia Asifa	Pamijen 04/02
67	Sasi Kirana Aftani	Pamijen 04/02
68	Alfiyan Aditya Pratama	Pamijen 03/01

69	Damar Randhika	Pamijen 04/02
70	Zion Pambegya	Pamijen 03/01
71	Auni Batsisiya	Pamijen 02/03
72	Juanda Saputra	Pamijen 04/01
73	Doni Alviansyah	Pamijen 05/02
74	Aisyah Hana Ramadhani	Pamijen 02/02
75	Hana Khoirunnisa	Pamijen 01/03
76	Diah Novita Anggraeni	Pamijen 01/03
77	Ataya Grandiv Zulfikar	Pamijen 01/03
78	Aisha Nur Rihana	Pamijen 04/02
79	Ragil Setiawan	Pamijen 05.02
80	Aldo Pratama	Pamijen 03/01
81	Reyvano Mahardika Arifin	Pamijen 04/03
82	Aiska Rahmaliya Anwar	Pamijen 01/01
83	Valeska Silva Kirana	Pamijen 01/01
84	Wahid Nurrohman Hidayatullah	Pamijen 01/01
85	Ade Setiawan	Pamijen 04/02
86	Zafran Naufal Alfiansyah	Pamijen 05/02
87	Bagus Mulya Pratama	Pamijen 03/01
88	Irfangi Dwi Saputra	Teluk
89	Al Fatir Nur Efendi	Pamijen 05/02
90	Al Fatan Nur Afandi	Pamijen 05/02
91	Aqbil Afrianza	Pamijen 04/02
92	Rafa Azka Ganendra Adyatama	Pamijen 04/02
93	Elvira Mailani	Pamijen 01/01
94	Fahri Afatir Raditya	Pamijen 04/02

95	Anggit Saputro	Karangsari 03/02
96	Vita Dwi Utami	Karangsari 03/02
97	Aqila Dwi Farkhani	Pamijen 01/01
98	Dava Prasetya	Skj Kulon 02/01
99	Fatih Ulinuha	Pamijen 02/01
100	Hilya Dwi Rahmadhani	Pamijen 05/02
101	Rizki Suwardana	Pamijen 01/03
102	Naomi Furaedah	Pamijen 04/01
103	Alya Risky Sabrina	Pamijen 04/01
104	Ayu Eva Lestari	Pamijen 04/01
105	Maulana Bagus N.	Pamijen 04/02

4. Bentuk Kegiatan di TPQ Tholabul 'Ilmi

Kegiatan yang ada di TPQ Tholabul 'Ilmi yaitu mengaji dengan diawali berdoa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna bersama-sama. Setelah itu anak-anak secara bergantian mengaji iqra sampai dengan Al-Qur'an secara bergantian. Sembari menunggu antrian mengaji anak-anak yang lain menulis materi, hal ini supaya anak-anak yang menunggu antrian mengaji juga ada kegiatan. Selain kegiatan mengaji, ada juga kegiatan lain yang dilakukan di TPQ Tholabul 'Ilmi seperti:

- a. Pelatihan hadroh, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari minggu untuk anak-anak yang berusia SD kelas 3 sampai dengan kelas 6.
- b. Rutinan Maulid Simtudduror, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu malam. Kegiatan ini diikuti seluruh anak-anak TPQ Tholabul 'Ilmi.
- c. Manaqib Yasin, kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap Kamis malam (malam Jum'at). Kegiatan ini juga diikuti oleh semua anak-anak TPQ Tholabul 'Ilmi.

B. Konstruksi *al-Akhlaq al-Karimah* Melalui Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Santri di TPQ Tholabul ‘Ilmi Pamijen

Untuk mengetahui konstruksi *al-akhlaq al-karimah* di TPQ Tholabul ‘Ilmi Pamijen, penulis mengumpulkan data melalui wawancara dengan pembina, pengurus serta ustadz dan santri TPQ Tholabul ‘Ilmi Pamijen. Yang kemudian hasil wawancara tersebut dikategorisasikan berdasarkan tema yang muncul dan kemudian dilakukan coding tema untuk mempermudah penulis dalam memproses data penelitian yang diperoleh. Frekuensi kemuculan tema *al-akhlaq al-karimah* penulis tuliskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.
Frekuensi bentuk *al-akhlaq al-karimah* yang muncul melalui wawancara

No.	Tema yang Muncul	Frekuensi				
		HS	YL	BS	TK	MN
1	Rendah Hati (<i>al-Tawadu'</i>)		1			1
2	Sabar (<i>al-Sabr</i>)		1	2		1
3	Menjaga Kehormatan Diri (<i>al-Iffah</i>)				1	
4	Pemberani (<i>al-Syaja'ah</i>)		1			
5	Jujur (<i>al-Sidq</i>)					1
6	Cinta Perdamaian			1		
7	Adil		1			1
8	Malu (<i>al-Haya'</i>)	1			1	
9	Zuhud	2	1			1
10	Konsekuensi (<i>al-Istiqamah</i>)	1	1			
11	Pemaaf (<i>al-'Afwu</i>)			1		

No.	Tema yang Muncul	Frekuensi				
		HS	YL	BS	TK	MN
12	Kasih Sayang	1		1		
13	Dapat Dipercaya					

HS : Subjek bernama H. Samin

YL : Subjek bernama Yuni Lestari

BS : Subjek bernama Basuki

TK : Subjek bernama Titi Kurniawati

MN: Subjek bernama Maulana Nur Syaefudin

Dari data wawancara dapat diketahui bahwa *al-akhlak al-karimah* ada yang muncul beberapa kali dan juga ada yang memang tidak muncul sama sekali. Kemudian tema tentang *al-akhlak al-karimah* yang muncul melalui wawancara penulis sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4
Kemunculan Tema Zuhud dalam Wawancara

Subjek	Zuhud
HS	Subjek mengajarkan bahwa salah satu cara mengingat akhirat yaitu dengan mengaji, selain itu juga pentingnya mengaji untuk mendoakan orangtua yang sudah tiada nantinya.
YL	Subjek mengajarkan untuk mendekatkan diri kepada Allah salah satunya dengan mengaji.
BS	Tidak menjelaskan
TK	Tidak menjelaskan
MN	Subjek mengajarkan agar jika sudah masuk waktunya sholat maka aktivitas lain harus dihentikan dahulu.

Konsep zuhud muncul dalam bentuk bahwa salah satu cara mengingat akhirat yaitu dengan mengaji, selain itu juga pentingnya mengaji untuk

mendoakan orangtua yang sudah tiada nantinya. Seperti yang dikatakan oleh H.Samin selaku pembina TPQ Tholabul ‘Ilmi “*Ngaji kue nggo bekal mba Lulu, bekal uripe dewek mbesuk neng akherat. mumpung esih bisa sinau, mbesuk nek wong tua ne wis ra nana jajal nek ora bisa ngaji, ora bisa maca Qur’an arep ngirimi wong tua apa? Mbok sing diperlukna ya donga, wacanan Qur’ane anak*”⁹⁴ Kemudian hal itu ditegaskan lagi oleh Yuni Lestari selaku Kepala TPQ Tholabul ‘Ilmi, “*Nah sekalian mujahadahan lan yasinan nggo latihan bocah supaya ana kegiatan mendekatkan diri maring gusti Allah*”⁹⁵ Selain itu, konsep zuhud juga diajarkan oleh Maulana Nur Syaefudin selaku ustadz di TPQ Tholabul ‘Ilmi dengan cara mengajarkan mementingkan urusan akhirat terlebih dahulu, seperti yang dilakatakan oleh beliau “*nek wektune sholat ya aku menyat, aktivitas sing lain mandeg disit ngajak bocah bareng-bareng wudhu njur ana sing bagian adzan terus sholat bareng-bareng*”.

Tabel 5
Kemunculan Tema Jujur dalam Wawancara

Subjek	Jujur
HS	Tidak menjelaskan
YL	Tidak menjelaskan
BS	Tidak menjelaskan
TK	Tidak menjelaskan
MN	Subjek mengajarkan bahwa pentingnya jujur dalam segala hal.

Konsep jujur muncul dalam bentuk ajaran bahwa pentingnya jujur dalam segala hal, seperti yang dikatakan oleh Maulana Nur Syaefudin “*Jujur kue penting neng hal apa bae pokoke mba. Pernah ana kedadean jam kui*

⁹⁴Wawancara dengan Haji Samin pada tanggal 14 Juni 2021

⁹⁵Wawancara dengan Yuni Lestari pada tanggal 15 Juni 2021

(nunjuk jam dinding) rusak mba karena tiba neng bocah, niatku tah ya anu takon tapi nek langsung takon ya bocah ora gelem njawab, yo tak wei penjelasan disit tentang jujur, barkue gari takon “siapa yang tadi njatuhin jam coba angkat tangan” ya Alhamdulillah ana sing ngacung mba, ditakoni ya semaur jare dolanan sapu ora sengaja nyenggol. Kan dadi bocah kue gelem jujur. Sing maune arep kesuh karena bocah wani jujur kan dadi mala seneng due murid kek ngono”⁹⁶

Untuk konsep dapat dipercaya dalam wawancara yang penulis lakukan tidak ada yang muncul. Hal ini dapat dipahami berdasarkan argumentasi bahwa orang yang jujur, berarti mereka dapat dipercaya juga, meskipun argumentasi ini bisa diperdebatkan.

Tabel 6
Kemunculan Tema Istiqamah dalam Wawancara

Subjek	Konsekuensi (Istiqamah)
HS	Subjek mengajarkan bahwa salah satu syarat bisa mengaji yaitu dengan istiqamah.
YL	Subjek mengajarkan bahwa dalam mengaji tidak perlu ada paksaan, hal itu datang dari kemauan anak itu sendiri yang terus-menerus.
BS	Tidak menjelaskan
TK	Tidak menjelaskan
MN	Tidak menjelaskan

Konsep istiqamah muncul dalam bentuk ajaran bahwa salah satu syarat bisa mengaji yaitu dengan istiqamah. H. Samin mengatakan “moga-moga pada sing istiqamah ben supayane pada cepet bisa ngaji”⁹⁷. Selain itu, dalam mengaji tidak perlu ada paksaan, hal itu datang dari kemauan anak itu sendiri

⁹⁶Wawancara dengan Maulana Nur Syaefudin pada tanggal 17 Juni 2021

⁹⁷Wawancara dengan H.Samin pada tanggal 14 Juni 2021

yang terus-menerus. Seperti yang dikatakan oleh Yuni Lestari, *“aku ya ora pernah maksa kon pada ngaji, tapi alhamdulillah ana bocah sing pancen kepengen bisa ngaji ya teka terus meng umah mba dan saiki alhamdulillah wis khatam Qur’ane malah saiki melu mulang bocah sing cilik-cilik”*.⁹⁸

Tabel 7

Kemunculan Tema Menjaga Kehormatan Diri dalam Wawancara

Subjek	Menjaga kehormatan diri
HS	Tidak menjelaskan
YL	Tidak menjelaskan
BS	Tidak menjelaskan
TK	Subjek mengajarkan untuk menutup aurat salah satunya dengan memakai kerudung. Subjek juga mengajarkan bahwa seseorang harus bisa membedakan mana yang baik dan juga mana yang buruk.
MN	Tidak menjelaskan

Menjaga kehormatan diri diajarkan dalam bentuk berpakaian yang sopan dan benar menurut agama, contohnya dengan menutup aurat, tidak memakai pakaian yang ketat dan memakai kerudung. Pakaian menunjukkan identitas diri, dengan begitu seorang muslim atau muslimah bisa membedakan mana yang baik dan juga mana yang buruk untuk dirinya sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Titi Kurniawati, *“seorang muslimah kita harus menutup aurat, kemudian saya kasih penjelasan mengenai pentingnya menutup aurat.... ketika itu saya bilang bahwa pakaian yang ketat semisal legging itu nda bagus buat muslimah, besoknya mba, Alhamdulillah anak yang biasanya pakai celana ketat itu Alhamdulillah pada pakai rok... Tanpa disadari akhlak tersebut tumbuh di anak-anak, karena memang anak harus dilatih sejak dini mba, biar*

⁹⁸Wawancara dengan Yuni Lestari pada tanggal 15 Juni 2021

*nantinya sudah terbiasa, jadi bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dirinya”.*⁹⁹

Tabel 8
Kemunculan Tema Pemberani dalam Wawancara

Subjek	Pemberani
HS	Tidak menjelaskan
YL	Subjek mengajarkan bahwa seseorang harus berlatih berani supaya terbiasa sehingga bisa berguna di masyarakat.
BS	Tidak menjelaskan
TK	Tidak menjelaskan
MN	Tidak menjelaskan

Pemberani diajarkan dalam bentuk berani melakukan hal yang benar. Hal yang penulis dapatkan adalah anak-anak dilatih berani untuk memimpin pengajian supaya terbiasa sehingga bisa berguna di masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Yuni Lestari, *“bocah latihan pada mimpin, nggo latihan supayane pada kendel lan supaya pada bisa, kan dadi kanggo neng masyarakat”*.¹⁰⁰

Tabel 9
Kemunculan Tema Rendah Hati dalam Wawancara

Subjek	Rendah hati
HS	Tidak menjelaskan
YL	Subjek mengajarkan untuk tidak sombong dengan kemampuan yang dimiliki.

⁹⁹Wawancara dengan Titi Kurniawati pada tanggal 15 Juni 2021

¹⁰⁰Wawancara dengan Yuni Lestari pada tanggal 15 Juni 2021

BS	Tidak menjelaskan
TK	Tidak menjelaskan
MN	Subjek mengajarkan untuk tidak sombong (rendah hati) jika sudah bisa dalam hal apapun.

Rendah hati diajarkan dalam bentuk untuk tidak bersikap sombong dengan kemampuan yang dimiliki. Hal itu dikatakan oleh Yuni Lestari “*Tur dadi kan ora pada gemede nek “aku kiye loh sing mimpin terus, karena aku sing wis bisa”. Dadi dilatih kon bisa kabeh mba*”.¹⁰¹ Kemudian ditegaskan pula oleh Maulana Nur Syaefudin “*Bocah sing wis teyeng neng aku ya tek kon maraih sing urung teyeng mba, dadi nggo latihan bocah juga ben ora sombong nek wis teyeng ngono*”.¹⁰²

Tabel 10
Kemunculan Tema Malu dalam Wawancara

Subjek	Malu
HS	Subjek mengajarkan bahwa kita harus malu jika tidak bisa mengaji.
YL	Tidak menjelaskan
BS	Tidak menjelaskan
TK	Subjek mengajarkan sifat malu salah satunya dengan jika tidak memakai kerudung.
MN	Tidak menjelaskan

Sifat malu muncul dalam bentuk ajaran bahwa jika tidak bisa mengaji akan merasa malu, seperti yang dikatakan oleh H.Samin “*saiki nek ora bisa*

¹⁰¹Wawancara dengan Yuni Lestari pada tanggal 15 Juni 2021

¹⁰²Wawancara dengan Maulana Nur Syaefudin pada tanggal 17 Juni 2021

*ngaji lah apa ora isin?”*¹⁰³ Menurutnya, mengaji merupakan bekal untuk hidup di dunia maupun di akhirat. Kemudian sifat malu diajarkan melalui kebiasaan, salah satunya dengan cara memakai kerudung. Apabila sudah terbiasa memakai kerudung, kemudian ditemui tidak memakai, maka akan muncul sifat malu pada orang itu, seperti yang dikatakan oleh Titi Kurniawati “pernah saya jalan tuh siang-siang, eh ketemu anak TPQ tapi nda pakai kerudung langsung lari, pas ngaji tak tanya katanya malu karena nda pakai kerudung. Nah Alhamdulillah kan. Tanpa disadari akhlak tersebut tumbuh di anak-anak, karena memang anak harus dilatih sejak dini mba, biar nantinya sudah terbiasa”¹⁰⁴.

Tabel 11
Kemunculan Tema Sabar dalam Wawancara

Subjek	Sabar
HS	Tidak menjelaskan
YL	Subjek mengajarkan untuk bersyukur masih ada anak yang mau ngaji.
BS	Subjek mengajarkan sabar semata-mata untuk mengharap ridho Allah SWT.
TK	Tidak menjelaskan
MN	Subjek mengajarkan sabar dalam menghadapi tingkah laku anak-anak.

Sabar diajarkan dalam bentuk untuk selalu bersyukur dengan apa yang ada. Hal tersebut dikatakan oleh Yuni Lestari “*mbiyen iku asline ya mung anake tanggane sing pada ngaji, terus maring ngenah-ngeneh nambah maning ora ketang 1,2,3. Terus mandeg maning. Ya jenenge be bocah ya mba, ngajine pada daklingan. Tapi ya orapapa, genah kudu sabar. Alhamdulillah be gelem*

¹⁰³Wawancara dengan H.Samin pada tanggal 14 Juni 2021

¹⁰⁴Wawancara dengan Titi Kurniawati pada tanggal 15 Juni 2021

ngaji”.¹⁰⁵ Kemudian sabar juga diajarkan dalam bentuk untuk selalu bersikap sabar dan diniatkan untuk mengharap ridho Allah SWT. Seperti dikatakan oleh Basuki “*teng pundi-pundi mawon nek ngadepi lare nggih mesti onten senenge ugi onten susahe, apa maning larene katah duh jan. tapi ya kudu sabar mba, diniati lillahi ta’ala, insya allah seneng-seneng bae... kudu dinikmati diniatna mawon mucal ngge nyuwun ridhone gusti Allah*”.¹⁰⁶ Maulana juga menjelaskan cerita kesabarannya dalam menghadapi anak-anak, “*Pernah ana kedadean jam kui (nunjuk jam dinding) rusak mba karena tiba neng bocah, niatku tah ya anu takon tapi nek langsung takon ya bocah ora gelem njawab...ditakoni ya semaur jare dolanan sapu ora sengaja nyenggol... ora olih kesuh, kudu sabar*”.¹⁰⁷

Tabel 12
Kemunculan Tema Pemaaf dalam Wawancara

Subjek	Pemaaf
HS	Tidak menjelaskan
YL	Tidak menjelaskan
BS	Subjek mengajarkan untuk menjadi orang yang pemaaf
TK	Tidak menjelaskan
MN	Tidak menjelaskan

Sifat pemaaf diajarkan melalui nasehat untuk saling memaafkan dan jangan ada permusuhan antar sesama teman, seperti yang dikatakan oleh Basuki “*Njur tak prentah ken pada ngapuraan, ora nana 5 menit nggih mpun akur malih, dolanan bareng malih. Bocah nggih tek kandani sing pada akur aja pada kesuhan*”.¹⁰⁸

¹⁰⁵Wawancara dengan Yuni Lestari pada tanggal 15 Juni 2021

¹⁰⁶Wawancara dengan Basuki pada tanggal 16 Juni 2021

¹⁰⁷Wawancara dengan Maulana Nur Syaefudin pada tanggal 17 Juni 2021

¹⁰⁸Wawancara dengan Basuki pada tanggal 16 Juni 2021

Cinta Perdamaian tidak muncul dalam wawancara yang dilakukan penulis. Menurut penulis, orang yang memiliki sifat pemaaf pasti memiliki rasa cinta perdamaian. Karena pemaaf adalah sikap memberi maaf terhadap kesalahan yang dilakukan orang lain tanpa sedikit pun rasa benci serta tidak ada keinginan untuk membalas.

Tabel 13

Kemunculan Tema Kasih Sayang dalam Wawancara

Subjek	Kasih sayang
HS	Subjek mengajarkan salah satu bentuk kasih sayang kepada orangtua yang sudah tidak ada yaitu dengan cara mendoakan dan bacaan qur'annya.
YL	Tidak menjelaskan
BS	Subjek mengajarkan untuk mendekati dengan penuh kasih sayang terhadap murid yang bermasalah dan mengajarkan untuk tidak bermusuhan
TK	Tidak menjelaskan
MN	Tidak menjelaskan

Kasih sayang diajarkan dalam bentuk kasih sayang kepada orangtua yang sudah tidak ada yaitu dengan cara mendoakan dan bacaan qur'annya. Hal tersebut dikatakan oleh H.Samin “*Ngaji kue nggo bekal mba Lulu, bekal uripe dewek mbesuk neng akherat. mumpung esih bisa sinau, mbesuk nek wong tua ne wis ra nana jajal nek ora bisa ngaji, ora bisa maca Qur’an arep ngirimi wong tua apa? Mbok sing diperlukna ya donga, wacanan Qur’ane anak*”.¹⁰⁹ Kemudian kasih sayang juga diajarkan dalam bentuk nasehat agar tidak bertengkar atau saling bermusuhan serta pendekatan dengan penuh kasih sayang seperti yang dikatakan oleh Basuki, “*Kadang nek ngene lagi ngaji sing*

¹⁰⁹Wawancara dengan H.Samin pada tanggal 14 Juni 2021

kene brisik, ribut, kadang ana malah sing gelutan dugi nangis. Ya anu wis biasa mba, dipereki terus dikandani, dielus ya barkue mari. Njur tak prentah ken pada ngapuraan”.¹¹⁰

Dari temuan diatas, penulis menyimpulkan bentuk konstruksi *al-akhlaq al-karimah* di TPQ Tholabul ‘Ilmi adalah sebagai berikut:

1. Zuhud
2. Istiqamah
3. Malu
4. *Birrul walidain*
5. Sabar
6. Berani
7. Adil
8. Rendah Hati
9. Kasih sayang
10. Pemaaf
11. Menjaga kehormatan diri
12. Jujur
13. Ikhlas

C. Konstruksi Internalisasi *al-Akhlaq al-Karimah* di TPQ Tholabul ‘Ilmi Pamijen, Sokaraja, Banyumas

Di atas telah penulis jelaskan konstruksi *al-akhlaq al-karimah* yang dibangun di TPQ Tholabul ‘Ilmi. Kemudian bagaimana pelaksanaan internalisasi *al-akhlaq al-karimah* tersebut? Untuk mengetahuinya, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam memperoleh data-data mengenai internalisasi *al-akhlaq al-karimah* di TPQ Tholabul ‘Ilmi.

Adapun pelaksanaan internalisasi *al-akhlaq al-karimah* di TPQ Tholabul ‘Ilmi dilaksanakan melalui kegiatan seperti:

1. Mengaji

¹¹⁰Wawancara dengan Basuki pada tanggal 16 Juni 2021

2. Pelatihan hadroh
3. Rutinan Maulid simthudduror
4. Manaqib yasin

Proses internalisasi dianggap terlaksana apabila ustadz atau ustadzah melaksanakan tiga tahap kegiatan, yaitu Tahap Transformasi *al-akhlaq al-karimah*, Tahap Transaksi *al-akhlaq al-karimah*, dan Tahap Transinternalisasi *al-akhlaq al-karimah*. Setelah melakukan observasi, penulis memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 14

Tahap-tahap Internalisasi *al-Akhlaq al-Karimah* yang tampak di Observasi

Tahap internalisasi <i>al-akhlaq al-karimah</i>	TPQ Tholabul ‘Ilmi
Tahap Transformasi <i>al-akhlaq al-karimah</i>	Kasih sayang (observasi ke-1) Sabar (observasi ke-1) <i>Birrul walidain</i> (observasi ke-1) Ikhlas (observasi ke-2) Zuhud (observasi ke-3)
Tahap Transaksi <i>al-akhlaq al-karimah</i>	Memberikan contoh pelaksanaan kasih sayang, sabar, <i>birrul walidain</i> , ikhlas, dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari baik yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah ataupun orang lain.
Tahap Transinternalisasi <i>al-akhlaq al-</i>	Anak-anak meniru atau mengamalkan apa yang

<i>karimah</i>	dicontohkan oleh ustadz ustadzah maupun orang lain.
----------------	---

Tahap transinternalisasi tidak hanya diperoleh datanya melalui observasi saja, penulis juga melakukan wawancara dengan ustadz ustadzah TPQ Tholabul ‘Ilmi untuk memperoleh data yang lebih lengkap. Adapun hasil wawancara penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 15

Kategorisasi Internalisasi al-Akhlaq al-Karimah Melalui Wawancara

Kategori Tema	Subkategori Tema	Uraian Subkategori
Tahap Transformasi <i>al-akhlaq al-karimah</i>	Waktu dan tempat pelaksanaan	Subjek melakukan tranformasi al-akhlaq al-karimah ketika kegiatan mengaji ataupun kegiatan lain di TPQ Tholabul ‘Ilmi
	Metode penyampaian	Subjek melakukan tranformasi <i>al-akhlaq al-karimah</i> dengan metode ceramah
	Materi yang disampaikan	Materi yang disampaikan dikondisikan sesuai kondisi yang sedang terjadi

	<p>Frekuensi penyampaian</p> <p>Kesulitan yang dihadapi ustadz ustadzah</p>	<p>Dilakukan ketika berlangsungnya kegiatan mengaji ataupun kegiatan lain di TPQ Tholabul ‘Ilmi.</p> <p>Menyampaikan materi dengan suasana yang terkadang tidak kondusif</p>
<p>Tahap Transaksi <i>al-akhlaq al-karimah</i></p>	<p>Memberikan contoh diri sendiri</p> <p>Memberikan contoh orang lain</p> <p>Kesulitan yang dihadapi ustadz ustadzah</p>	<p>Subjek memberikan contoh apa yang telah dilakukannya terkait materi <i>al-akhlaq al-karimah</i> yang disampaikan</p> <p>Subjek memberikan contoh apa yang telah dilakukan orang lain terkait materi <i>al-akhlaq al-karimah</i> beserta hikmah melakukannya</p> <p>Menyampaikan materi dengan suasana yang terkadang tidak</p>

		kondusif
Tahap Transinternalisasi <i>al-akhlaq al-karimah</i>	Melaksanakan <i>al-akhlaq al-karimah</i> yang disampaikan kepada anak-anak Strategi penyampaian Kesulitan yang dihadapi	Subjek mengaku belum semuanya melaksanakan <i>al-akhlaq al-karimah</i> yang disampaikan kepada anak-anak Subjek menunjukkan sikap keseharian apa adanya sehingga anak-anak dapat memilih untuk mengikuti atau tidak apa yang telah disampaikan Anak-anak yang masih mengikuti kemauan dan kesenangannya sendiri

Berdasarkan tabel diatas, penulis sajikan hasil temuan mengenai internalisasi *al-akhlaq al-karimah* di TPQ Tholabul ‘Ilmi:

1. Tahap Transformasi *al-akhlaq al-karimah*

Pada tahap ini, ustadz dan ustadzah harus memberikan informasi mengenai *al-akhlaq al-karimah* yang mestinya ada pada diri anak-anak TPQ Tholabul ‘Ilmi. Dari observasi yang telah dilakukan menunjukkan tahap ini telah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan-kegiatan yang ada di TPQ Tholabul ‘Ilmi. Pada observasi yang dilakukan penulis, tahap tranformasi

dilaksanakan ditengah kegiatan yaitu pada saat pemberian materi. Materi *al-akhlaq al-karimah* disampaikan oleh ustadz dan ustadzah yang mengajar pada saat itu.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis, diperoleh data bahwa ustadz ustadzah melakukan transformasi *al-akhlaq al-karimah* ketika kegiatan sedang berlangsung. Seperti yang dikatakan oleh Yuni Lestari ketika penulis menanyakan bagaimana cara mengajarkan *al-akhlaq al-karimah* kepada anak-anak, “*Nah sekalian mujahadahan lan yasinan nggo latihan bocah supaya ana kegiatan mendekati diri maring gusti Allah. Nek ora ngono ya bocah mung pada dolanan mba, maning saiki jamane apa-apa HP*”. Adapun materi yang disampaikan disesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi ataupun materi yang diingat oleh ustadz ustadzah dan disampaikan secara spontan. Dalam penyampaian materi ustadz dan ustadzah menggunakan metode ceramah. Kesulitan yang dihadapi oleh ustadz dan ustadzah TPQ Tholabul ‘Ilmi adalah kondisi atau suasana kelas atau tempat belajar yang kurang kondusif sehingga dalam menyampaikan materi kadang masih ada yang tidak memperhatikan.

Berdasarkan data diatas, penulis menyimpulkan bahwa proses transformasi *al-akhlaq al-karimah* dilakukan ketika kegiatan sedang berlangsung dengan menyampaikan materi-materi tentang *al-akhlaq al-karimah* sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi atau secara spontan dan disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Adapun kendala yang dihadapi adalah tidak kondusifnya suasana kelas sehingga dalam penyampaian materi masih ada anak yang kurang memperhatikan.

2. Tahap Transaksi *al-akhlaq al-karimah*

Pada observasi yang dilakukan penulis, tahap ini dilakukan ustadz dan ustadzah dengan cara memberikan contoh pelaksanaan *al-akhlaq al-karimah* dalam kehidupan sehari-hari baik yang dilakukan oleh ustadz ustadzah ataupun orang lain. Kemudian berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan diperoleh data bahwa ustadz ustadzah melakukan transaksi *al-akhlaq al-karimah* dengan cara memberikan contoh apa yang telah dilakukannya

terkait materi *al-akhlaq al-karimah* yang disampaikan dan memberikan contoh apa yang telah dilakukan orang lain terkait materi *al-akhlaq al-karimah* yang disampaikan beserta hikmah melakukannya. Adapun kesulitan yang dihadapi oleh ustadz dan ustadzah TPQ Tholabul ‘Ilmi adalah kondisi atau suasana kelas atau tempat belajar yang kurang kondusif sehingga dalam menyampaikan materi kadang masih ada yang tidak memperhatikan.

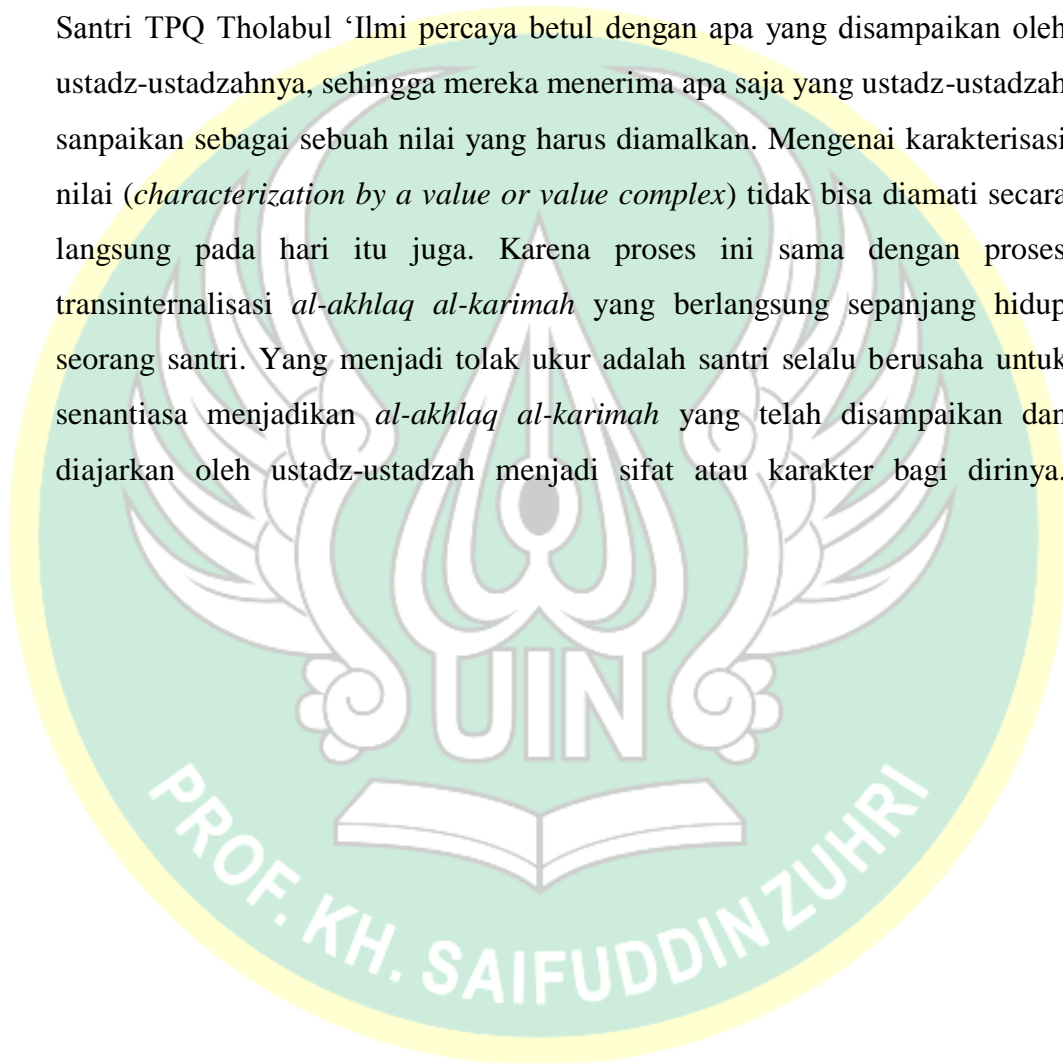
Berdasarkan data diatas, penulis menyimpulkan bahwa proses transaksi *al-akhlaq al-karimah* dilakukan dengan memberikan contoh apa yang telah dilakukan oleh ustadz ustadzah dan orang lain kemudian anak-anak diajak untuk melaksanakannya. Adapun kesulitan yang dihadapi adalah tidak kondusifnya suasana kelas sehingga dalam penyampaian materi masih ada anak yang kurang memperhatikan.

3. Tahap Transinternalisasi *al-akhlaq al-karimah*

Pada tahap ini ustadz dan ustadzah menyadari bahwa mereka belum melaksanakan secara keseluruhan *al-akhlaq al-karimah* yang disampaikan kepada santrinya. Oleh karena itu, untuk memastikan apakah *al-akhlaq al-karimah* yang telah disampaikan oleh ustadz-ustadzah dapat diterima dan dapat dijadikan sifat dalam kehidupan sehari-hari santri masih sulit. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, para santri sangat patuh terhadap apa yang disampaikan oleh ustadz-ustadzah.

Secara teori, internalisasi dikatakan berhasil jika telah memenuhi tahap-tahap diatas termasuk tahap transinternalisasi. Dalam menjadikan *al-akhlaq al-karimah* sebagai sebuah sifat atau karakter yang melekat pada diri itu memerlukan proses yang panjang dan merupakan hal yang tidak mudah. Bahkan proses ini memakan waktu seumur hidup. Tahap transinternalisasi *al-akhlaq al-karimah* berlangsung seumur hidup, dan bahkan ustadz-ustadzah di TPQ Tholabul ‘Ilmi juga masih menjalani tahap ini. Oleh karena itu, tahap internalisasi *al-akhlaq al-karimah* di TPQ Tholabul ‘Ilmi dikatakan berhasil adalah ketika mereka mempunyai usaha dan semangat untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.

Tahap internalisasi dapat dikatakan terlaksana apabila siswa melaksanakan proses menerima (*receiving*), menganggapi (*responding*), memberi nilai (*valuing*), mengorganisasi nilai (*organization of value*), dan karakterisasi nilai (*characterization by a value or value complex*). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis kepada santri TPQ Tholabul ‘Ilmi, mereka sudah sampai pada tahap mengorganisasi nilai (*organization of value*). Santri TPQ Tholabul ‘Ilmi percaya betul dengan apa yang disampaikan oleh ustadz-ustadzahnya, sehingga mereka menerima apa saja yang ustadz-ustadzah sampaikan sebagai sebuah nilai yang harus diamalkan. Mengenai karakterisasi nilai (*characterization by a value or value complex*) tidak bisa diamati secara langsung pada hari itu juga. Karena proses ini sama dengan proses transinternalisasi *al-akhlaq al-karimah* yang berlangsung sepanjang hidup seorang santri. Yang menjadi tolak ukur adalah santri selalu berusaha untuk senantiasa menjadikan *al-akhlaq al-karimah* yang telah disampaikan dan diajarkan oleh ustadz-ustadzah menjadi sifat atau karakter bagi dirinya.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses internalisasi *al-akhlaq al-karimah* di TPQ Tholabul ‘Ilmi adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi *al-akhlaq al-karimah* dilaksanakan di TPQ Tholabul ‘Ilmi karena salah satu tujuan TPQ Tholabul ‘Ilmi adalah mengajarkan *al-akhlaq al-karimah* supaya menjadi sifat atau karakter pribadi manusia, walaupun dalam pelaksanaannya harus berlangsung lama.
2. *Al-akhlaq al-karimah* yang diajarkan di TPQ Tholabul ‘Ilmi adalah:
 - a. Zuhud
 - b. Istiqamah
 - c. Malu
 - d. Birrul walidain
 - e. Sabar
 - f. Berani
 - g. Adil
 - h. Rendah Hati
 - i. Kasih sayang
 - j. Pemaaf
 - k. Menjaga kehormatan diri
 - l. Jujur
 - m. Ikhlas
3. Internalisasi *al-akhlaq al-karimah* di TPQ Tholabul ‘Ilmi telah memenuhi tiga tahapan yaitu tahap transformasi *al-akhlaq al-karimah*, tahap transaksi *al-akhlaq al-karimah*, dan tahap transinternalisasi *al-akhlaq al-karimah*.
4. Transformasi *al-akhlaq al-karimah* dilakukan ketika kegiatan sedang berlangsung. materi yang disampaikan disesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi ataupun materi yang diingat oleh ustadz ustadzah dan

disampaikan secara spontan dan disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Adapun kendala yang dialami adalah kondisi atau suasana kelas atau tempat belajar yang kurang kondusif.

5. Transaksi *al-akhlaq al-karimah* dilakukan dengan memberikan contoh apa yang telah dilakukan oleh ustadz ustadzah dan orang lain kemudian anak-anak diajak untuk melaksanakannya. Adapun kesulitan yang dihadapi adalah tidak kondusifnya suasana kelas sehingga dalam penyampaian materi masih ada anak yang kurang memperhatikan.
6. Tahap transinternalisasi *al-akhlaq al-karimah* berlangsung seumur hidup. Ustadz-ustadzah di TPQ Tholabul ‘Ilmi juga masih menjalani tahap ini. Santri-santri di TPQ Tholabul ‘Ilmi sudah mempunyai sekaligus menunjukkan usaha dan semangat untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi ustadz-ustadzah dan pengurus TPQ Tholabul ‘Ilmi sebagai salah satu rujukan tentang konstruksi *al-akhlaq al-karimah* untuk dapat diajarkan kepada para santri TPQ Tholabul ‘Ilmi. Temuan mengenai kesulitan ustadz-ustadzah dalam melaksanakan internalisasi diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan tentang konsep *al-akhlaq al-karimah* yang ada di TPQ Tholabul ‘Ilmi.

C. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain:

1. Kepada pengurus TPQ Tholabul ‘Ilmi

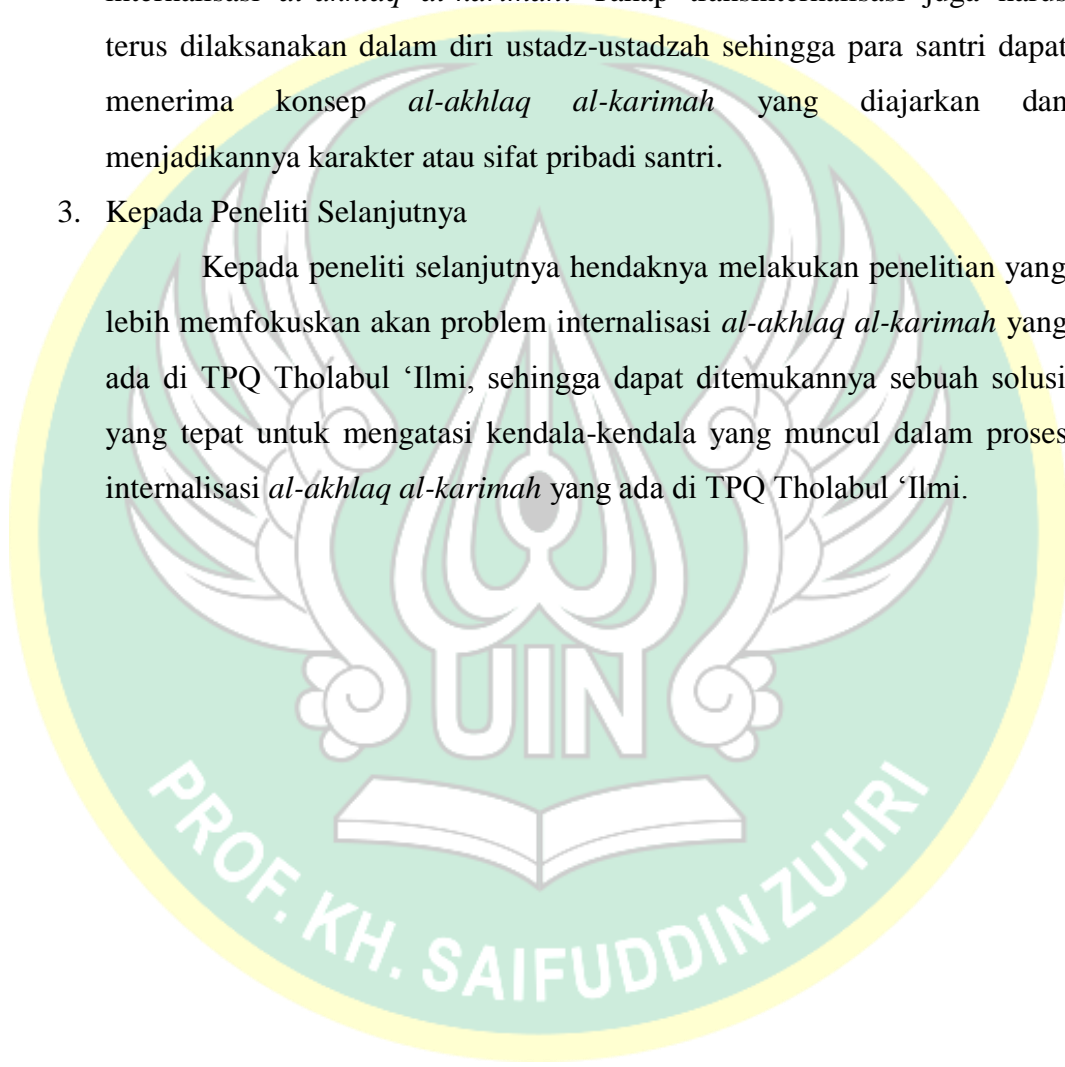
Kepada pengurus TPQ Tholabul ‘Ilmi hendaknya memberikan pembinaan kepada ustadz-ustadzah mengenai konsep *al-akhlaq al-karimah* yang ada di TPQ Tholabul ‘Ilmi. Dengan pemahaman terhadap konsep *al-akhlaq al-karimah*, ustadz-ustadzah akan lebih mudah untuk melaksanakan tahapan-tahapan internalisasi *al-akhlaq al-karimah*.

2. Kepada Ustadz-Ustadzah TPQ Tholabul ‘Ilmi

Kepada ustadz-ustadzah TPQ Tholabul ‘Ilmi hendaknya terus mempelajari konsep *al-akhlaq al-karimah* yang ada di TPQ Tholabul ‘Ilmi agar ustadz-ustadzah lebih mudah untuk melaksanakan tahapan-tahapan internalisasi *al-akhlaq al-karimah*. Tahap transinternalisasi juga harus terus dilaksanakan dalam diri ustadz-ustadzah sehingga para santri dapat menerima konsep *al-akhlaq al-karimah* yang diajarkan dan menjadikannya karakter atau sifat pribadi santri.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang lebih memfokuskan akan problem internalisasi *al-akhlaq al-karimah* yang ada di TPQ Tholabul ‘Ilmi, sehingga dapat ditemukannya sebuah solusi yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam proses internalisasi *al-akhlaq al-karimah* yang ada di TPQ Tholabul ‘Ilmi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Buny, Jamaluddin Ahmad. 2002. *Menelusuri Taman-Taman Mahabbah Shufiyah*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Al-Gazali. tt. *ihya 'Ulumu al-Din*. Kairo: Al-Masyhad Al-Husaini.
- Al-Hasyimi, Abdul Mun'im. 2013. *Akhlak Rasul menurut Bukhari & Muslim*, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani dan Arif Chasanul-Muna. Depok: GEMA INSANI.
- Al-Hufy, Ahmad Muhammad. 2015. *Rujukan Induk Akhlak Rasulullah Menuntun Anda Merasakan Pesona Pribadi Nabi Hingga Tergerak Untuk Meneladani*. Jakarta: Pustaka Akhlak.
- Al-Mawardi, Abu al-Hasan Ali bin Habib. tt. *adab al-dunya wa al-din*. Surabaya: al-Haramain.
- Alo, Liliwari. 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Amir, Mufti. 1999. *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Djatnika, Rachmat. 1996. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: PUSTAKA PANJIMAS.
- Effendi, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Elfachmi. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: YA3.
- Fakhry, Majid. 1985. *Etika dalam Islam*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Firdaus. 2017. *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*, Al-Dzikra. Vol. XI No. 1.
- Gawami'ul Kalim, Musnad Ahmad bin Hambal, Hadits No. 8752

- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hawa, Sa'id. 2012. *MENSUCIKAN JIWA: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*, Terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid. Jakarta: ROBBANI PRESS.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- HS., Fachruddin. 1985. *Membentuk Moral (Bimbingan Al Qur'an)*. t.k: PT Bina Aksara.
- HS, Nasrul. 2015. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- <http://fk.ugm.ac.id/kekerasan-remaja-indonesia-mencapai-50-persen/> (diakses 20 April 2021).
- Idris, Saifullah. 2017. *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ismail, Ibrahim bin. t.t. *Syarhu 'ala Risalati al-Musammah bita'limi al-Muta'allimi Tariqi at-Ta'allumi*. Semarang: Karya Toha Putra.
- KBBI online, <https://kbbi.web.id/akhlak> (diakses pada tanggal 20 April 2021).
- KBBI online, <https://kbbi.web.id/akhlak> (diakses pada tanggal 15 Juni 2021).
- Kemendiknas. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun 2010*. Jakarta: Dirjen PT. Salim, Moh. Haitami. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kata Pena.
- Magister manajemen Rumah Sakit. tt. *Studi Kasus*. Yogyakarta: UGM.

- Mahali, A. Mudjab. 1984. *Pembinaan Moral di Mata al-Gazali*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maskawaih,Ibn. 1934. *Tahzib al-akhlaqwa Tathir al-'Araq*. Mesir: al-Mathba'ah.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Ilmu pendidikan dan perubahan sosial: Teori pendidikan pelaku sosial kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhaimin, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Dedy. 2001. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasutinon, Harundkk. 1992. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Nofrion. 2018. *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Rahardjo, Mudjia. 2017. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Presedurnya*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Rusyan, A. Tabrani. 2006. *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara.
- Sabri, H.M. Alisuf. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: ALFABETA.
- Syafaruddin. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Ulya, Khalifatul. 2020. *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*. Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1.
- Widjaja, H. A. W. 1997. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.

Yasin,Raudlotul Firdaus Binti Fatah.“*Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features*”, International Journal of Education and Research, Vol. 1 No. 10 October 2013 page 6.

Zahruwarni, Syarifah dan Ruslan Sy. Habibah. 2018. *Usaha Guru dalam menerapkan Nilai-Nilai Karakter Kepada Siswa di MIN Ketapang Dua*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Unsyiah Vol. 3, No. 2.

Zulfa, Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.



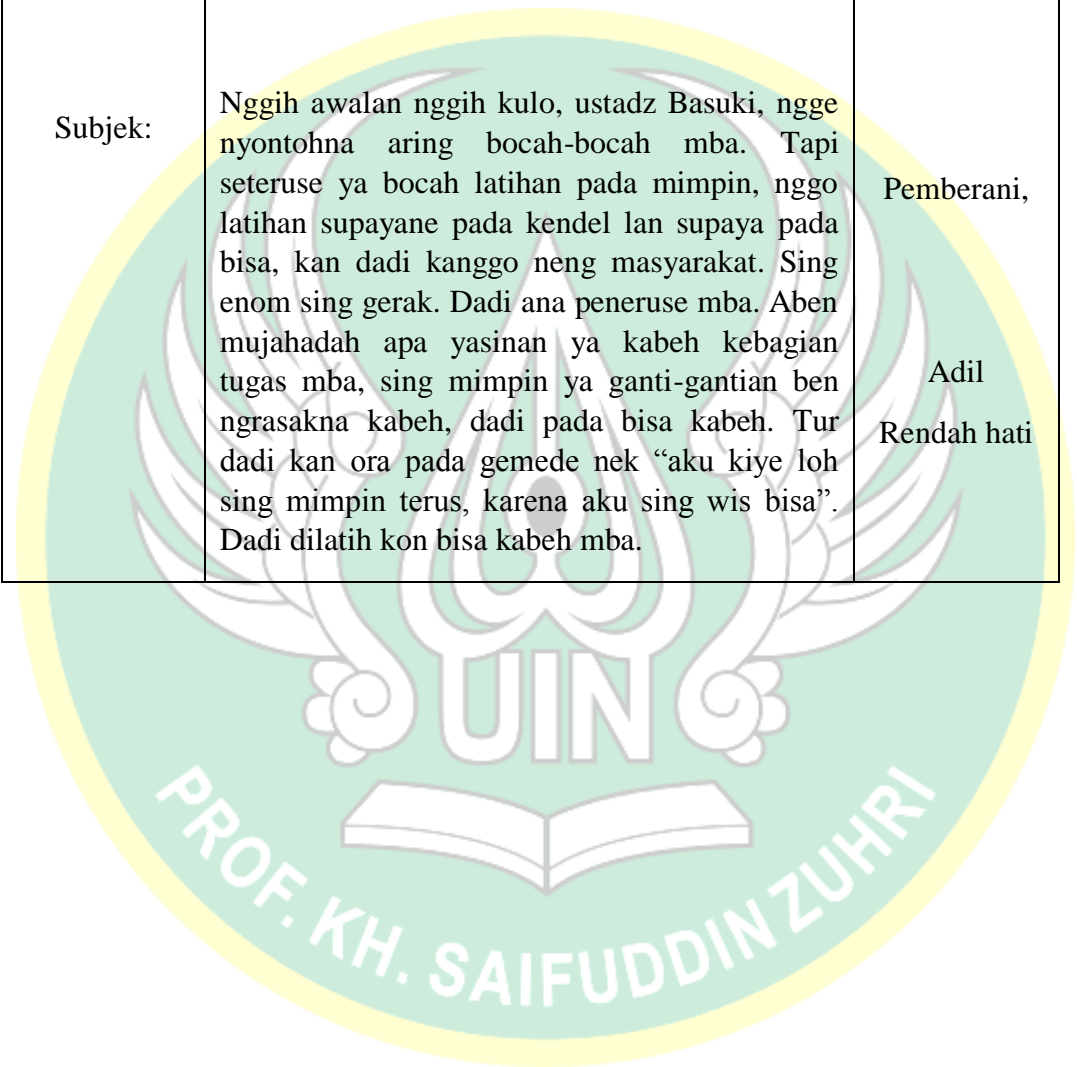
DAFTAR LAMPIRAN

<p>Wawancara ke : 1 (satu)</p> <p>Nama Subjek : H. Samin</p> <p>Status di TPQ : Pembina TPQ Tholabul ‘Ilmi</p> <p>Waktu : Senin, 14 juni 2021</p>		
Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
Penulis:	Ngapunten Pak, kira-kira harapane njenengan wonten TPQ teng gerumbul Tonjong niki nopo nggih ?	Istiqamah, Zuhud Malu Zuhud, Kasih Sayang
Subjek:	Dadi ngene mba Lulu, awit mbiyen se Pamijen kue Tonjong tok sing ora ana TPQ. Bocah-bocah kene pada le ngaji ya maring mijen lor, kue be mung pira tok. Bocah kene isine dolan, tongkrongan, game-game an. Eh Alhamdulillah krungu ne mba Yuni akeh bocah pada ngaji. Suwe-suwe tambah akeh sing ngaji, Alhamdulillah olih wakaf dadi tek daftarna IJOP TPQ. Harapane ya moga-moga anane TPQ neng kene dadi bocah-bocah semangat le ngaji, ora mung ndina-ndina dolanan tok, tapi ya kudu emut akhirat salah sijine ya karo ngaji. Moga-moga pada sing istiqamah ben supayane pada cepet bisa ngaji.	
Penulis:	Oh nggih pak, pancen ngaos, ilmu agama niku penting nggih.	
Subjek:	Betul mba, saiki nek ora bisa ngaji lah apa ora isin? Ngaji kue nggo bekal mba Lulu, bekal uripe dewek mbesuk neng akherat. mumpung esih bisa sinau, mbesuk nek wong tua ne wis ra nana jajal nek ora bisa ngaji, ora bisa maca Qur’an arep ngirimi wong tua apa? Mbok sing diperlukna ya donga, wacanan Qur’ane anak.	

Wawancara ke	: 2 (dua)
Nama Subjek	: Yuni Lestari
Status di TPQ	: Kepala+ Ustadzah TPQ Tholabul ‘Ilmi
Waktu	: Selasa, 15 Juni 2021

Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
Penulis:	Riyin sederenge berdiri TPQ tirose ingkang ngaos niku lare namung pinten nggih bu?	
Subjek:	Nggih mba betul, mbiyen iku asline ya mung anake tanggane sing pada ngaji, terus maring ngeneh-ngeneh nambah maning ora ketang 1,2,3. Terus mandeg maning. Ya jenenge be bocah ya mba, ngajine pada daklingan. Tapi ya orapapa, genah kudu sabar. Alhamdulillah be gelem ngaji. aku ya ora pernah maksa kon pada ngaji, tapi alhamdulillah ana bocah sing pancen kepengen bisa ngaji ya teka terus meng umah mba dan saiki alhamdulillah wis khatam Qur’ane malah saiki melu mulang bocah sing cilik-cilik.	Sabar, Istiqamah
Penulis:	Alhamdulillah nggih bu seniki mpun onten gedunge, santrine nggih katah. Teng mriki tirose mboten namung ngaos qur’an nggih kegiatane, nopo mawon niku bu?	
Subjek:	Nggih Alhamdulillah mba, awale memang kegiatan TPQ mung fokus ngaji mba, terus rame sholawatan nengendi-ngendi, bocah ya pada seneng, akhire mulai ana kegiatan hadrohan, sholawatan. Nah Alhamdulillah karena ana kegiatan hadrohan lan sholawatan kie bocah sing maune mandeg le ngaji, dadi pada mangkat maning. Nah sekalian mujahadahan lan yasinan nggo latihan bocah	

	<p>supaya ana kegiatan mendekatkan diri maring gusti Allah. Nek ora ngono ya bocah mung pada dolanan mba, maning saiki jamane apa-apa HP.</p>	<p>Zuhud,</p>
<p>Penulis:</p>	<p>Niku kegiatan mujahadah kalih yasinan niku ingkang mimpin Ibune nopo sinten bu?</p>	
<p>Subjek:</p>	<p>Nggih awalan nggih kulo, ustadz Basuki, ngge nyontohna aring bocah-bocah mba. Tapi seteruse ya bocah latihan pada mimpin, nggo latihan supayane pada kendel lan supaya pada bisa, kan dadi kanggo neng masyarakat. Sing enom sing gerak. Dadi ana peneruse mba. Aben mujahadah apa yasinan ya kabeh kebagian tugas mba, sing mimpin ya ganti-gantian ben ngrasakna kabeh, dadi pada bisa kabeh. Tur dadi kan ora pada gemede nek “aku kiye loh sing mimpin terus, karena aku sing wis bisa”. Dadi dilatih kon bisa kabeh mba.</p>	<p>Pemberani, Adil Rendah hati</p>

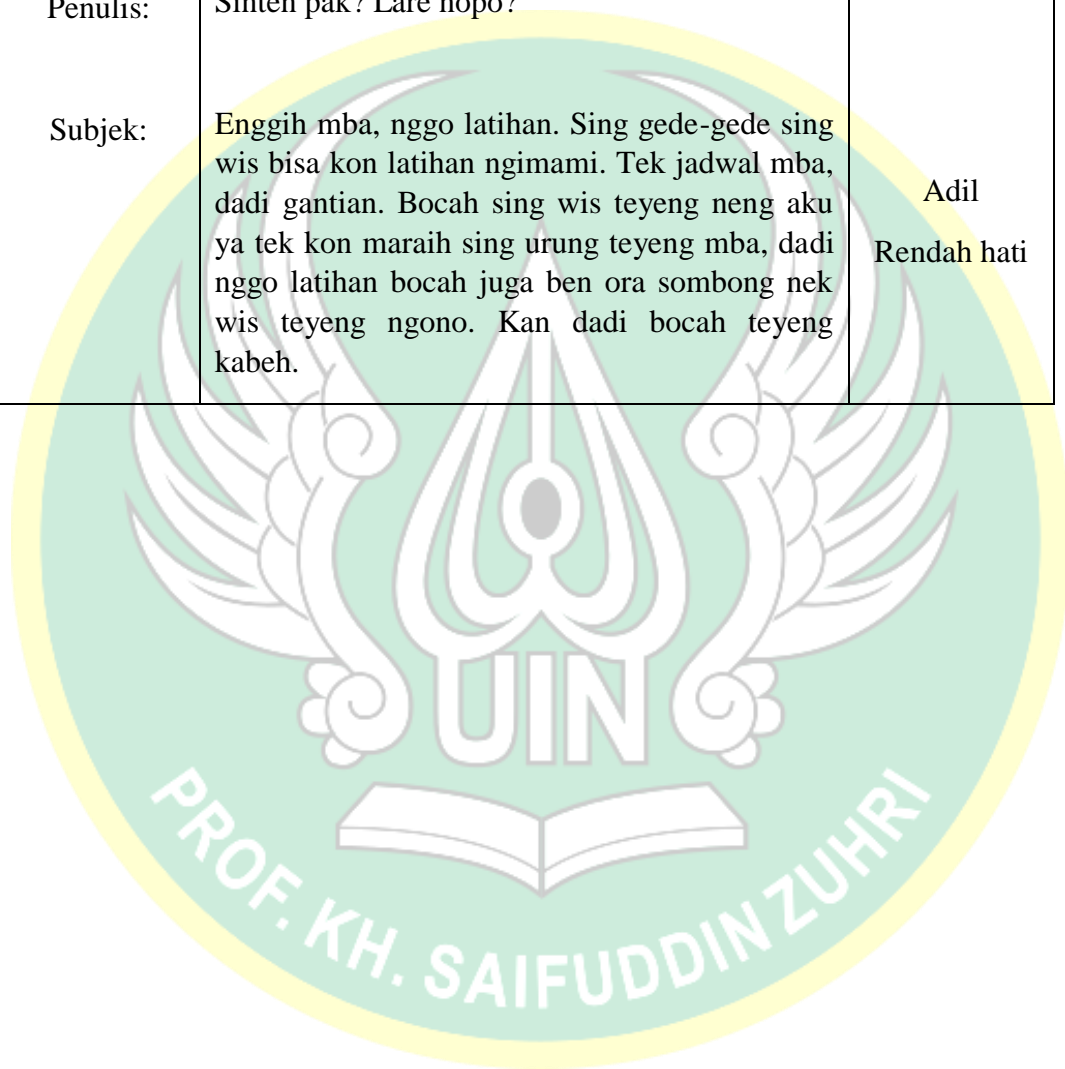


Wawancara ke	: 3 (tiga)	
Nama Subjek	: Basuki	
Status di TPQ	: Ustadz TPQ Tholabul 'Ilmi	
Waktu	: Rabu, 16 Juni 2021	
Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
Penulis:	Ngapunten tadz ajeng tangled, selama mucal teng mriki onten kendala utawa masalah terkait kalih lare nopo mboten nggih?	
Subjek:	Alhamdulillah mba, teng pundi-pundi mawon nek ngadepi lare nggih mesti onten senenge ugi onten susahe, apa maning larene katah duh jan. tapi ya kudu sabar mba, diniati lillahi ta'ala, insya allah seneng-seneng bae. Sing arane bocah ya brisik ya mba, la mucal tiyang sepuh mawon saiki ya brisike nglewihi bocah, nggih nopo enggih mba lulu?	Sabar, Istiqamah,
Penulis:	Enggih tadz. Lare alit nggih rame. Tapi seneng nggih tadz.	
Subjek:	Ya Alhamdulillah mba, kudu dinikmati diniatna mawon mucal ngge nyuwun ridhone gusti Allah. Sifate bocah kui beda-beda, onten sing meneng, sing rame, sing rame banget ya juga ana. Kadang nek ngene lagi ngaji sing kene brisik, ribut, kadang ana malah sing gelutan dugi nangis. Ya anu wis biasa mba, dipereki terus dikandani, dielus ya barkue mari. Njur tak prentah ken pada ngapuraan, ora nana 5 menit nggih mpun akur malih, dolanan bareng malih. Bocah nggih tek kandani sing pada akur aja pada kesuhan. Ya kue jenenge bocah mba. Sing penting si mboten sampe mandeg le ngaji.	Sabar, Kasih sayang, Pemaaf,

Wawancara ke : 4 (empat)		
Nama Subjek : Titi Kurniawati		
Status di TPQ : Ustadzah TPQ Tholabul ‘Ilmi		
Waktu : Selasa, 15 Juni 2021		
Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
Penulis:	Cara njenengan menanamkan akhlak teng lare kepripun nggih bu?	
Subjek:	<p>Kalo selama ini si saya memberi arahan kepada anak-anak mengenai akhlak yang baik, dan bukan hanya memberi arahan tapi sekaligus mencontohkan mba, kaya semisal kita memberi materi bahwa sebagai seorang muslimah kita harus menutup aurat, kemudian saya kasih penjelasan mengenai pentingnya menutup aurat, nah untuk contohnya saya kalo ngajar ya menggunakan pakaian yang sopan, menutup aurat, pakai rok atau gamis, terus pakai kerudung. Nah anak itu biasanya kan cenderung meniru apa disampaikan dan apa yang dilihat oleh mereka kan, ketika itu saya bilang bahwa pakaian yang ketat semisal legging itu nda bagus buat muslimah, besoknya mba Alhamdulillah anak yang biasanya pakai celana ketat itu Alhamdulillah pada pakai rok.</p> <p>Terus pernah saya jalan tuh siang-siang, eh ketemu anak TPQ tapi nda pakai kerudung langsung lari, pas ngaji tak tanya katanya malu karena nda pakai kerudung. Nah Alhamdulillah kan. Tanpa disadari akhlak tersebut tumbuh di anak-anak, karena memang anak harus dilatih sejak dini mba, biar nantinya sudah terbiasa, jadi bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dirinya.</p>	<p>Malu, Menjaga kehormatan diri,</p>

Wawancara ke : 5 (lima)		
Nama Subjek : Maulana Nur Syaefudin		
Status di TPQ : Ustadz TPQ Tholabul ‘Ilmi		
Waktu : Kamis, 17 Juni 2021		
Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
Penulis:	Punten ustadz, cara njenengan mengajarkan akhlak teng lare niku kepripun nggih?	Jujur, Sabar,
Subjek:	Yo ngalir wae mba, nek bocah perlu penjelasan ya dijelasna, nek kirane kudu dicontohna ya dicontohna. Contone jujur yaa. Jujur kue penting neng hal apa bae pokoke mba. Pernah ana kedadean jam kui (nunjuk jam dinding) rusak mba karena tiba neng bocah, niatku tah ya anu takon tapi nek langsung takon ya bocah ora gelem njawab, yo tak wei penjelasan disit tentang jujur, barkue gari takon “siapa yang tadi njatuhin jam coba angkat tangan” ya Alhamdulillah ana sing ngacung mba, ditakoni ya semaur jare dolanan sapu ora sengaja nyenggol. Nah kue kan berarti akhlak sing gole dibentuk kudu karo penjelasan disit, ya dibarengi karo tindakane dewek juga si, ora olih kesuh, kudu sabar. Kan dadi bocah kue gelem jujur. Sing maune arep kesuh karena bocah wani jujur kan dadi mala seneng due murid kek ngono.	
Penulis:	Oh nggih tadz, nek sng dicontohna teng pengalamane njenengan teng mriki niku kepripun tadz? Hehehe	
Subjek:	Ya pirang-pirang mba, tapi contoh sing paling sering ya sholat mba, sholat kue ora kena mung bisa diomongi kon pada sholat kue ora, tapi nek	

	<p>wektune sholat ya aku menyat, aktivitas sing lain mandeg disit ngajak bocah bareng-barengwudhu njur ana sing bagian adzan terus sholat bareng-bareng. Nek kaya kue kudu dipraktekna bareng ora bisa mung ngomongi tok mba. Saiki wis tek latihan kon pada ngimami mba.</p>	<p>Zuhud,</p>
<p>Penulis:</p>	<p>Sinten pak? Lare nopo?</p>	
<p>Subjek:</p>	<p>Enggih mba, nggo latihan. Sing gede-gede sing wis bisa kon latihan ngimami. Tek jadwal mba, dadi gantian. Bocah sing wis teyeng neng aku ya tek kon maraih sing urung teyeng mba, dadi nggo latihan bocah juga ben ora sombong nek wis teyeng ngono. Kan dadi bocah teyeng kabeh.</p>	<p>Adil Rendah hati</p>



Observasi Tahap Internalisasi *al-Akhlaq al-Karimah* di TPQ Tholabul 'Ilmi
(Ustadz)

Observasi ke : (1) (satu)

Observee : Ustadzah Yuni Lestari

Tempat : TPA Tholabul 'Ilmi

Waktu : 9 Juni 2021, pukul 14.00 WIB

Indikator	Perilaku yang tampak	Ya	Tidak	Keterangan
Tahap Transformasi <i>al-akhlaq al-karimah</i>	Subjek mengajarkan tentang <i>al-akhlaq al-karimah</i>	✓		- Istiqamah - sabar
Tahap Transaksi <i>al-akhlaq al-karimah</i>	Subjek memberikan contoh <i>al-akhlaq al-karimah</i>	✓		- memberi contoh yang sudah beliau dan orang lain lakukan
Tahap Transinternalisasi <i>al-akhlaq al-karimah</i>	Subjek melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari <i>al-akhlaq al-karimah</i> yang telah diajarkan			

Observasi Tahap Internalisasi *al-Akhlaq al-Karimah* di TPQ Tholabul 'Ilmi
(Ustadz)

Observasi ke: 2 (Dua)

Observee: Ust. Basuki

Tempat: TPQ Tholabul 'Ilmi

Waktu: 10 Juni 2021, pukul 14.30 WIB

Indikator	Perilaku yang tampak	Ya	Tidak	Keterangan
Tahap Transformasi <i>al-akhlaq al-karimah</i>	Subjek mengajarkan tentang <i>al-akhlaq al-karimah</i>	✓		- Karir sayang - Pemaaf - Sabar
Tahap Transaksi <i>al-akhlaq al-karimah</i>	Subjek memberikan contoh <i>al-akhlaq al-karimah</i>	✓		- memberi contoh yang dilakukan oleh beliau dan orang lain
Tahap Transinternalisasi <i>al-akhlaq al-karimah</i>	Subjek melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari <i>al-akhlaq al-karimah</i> yang telah diajarkan			

Observasi Tahap Internalisasi *al-Akhlaq al-Karimah* di TPQ Tholabul 'Ilmi
(Ustadz)

Observasi ke : 2 (Dua)

Observee : Ust. Maulana Nur Syaefudin

Tempat : TPQ Tholabul 'Ilmi

Waktu : 10 Juni 2021, pukul 15-00 WIB

Indikator	Perilaku yang tampak	Ya	Tidak	Keterangan
Tahap Transformasi <i>al-akhlaq al-karimah</i>	Subjek mengajarkan tentang <i>al-akhlaq al-karimah</i>	✓		- zuhud
Tahap Transaksi <i>al-akhlaq al-karimah</i>	Subjek memberikan contoh <i>al-akhlaq al-karimah</i>	✓		- memberikan contoh apa yg dilakukan oleh beliau dan orang lain
Tahap Transinternalisasi <i>al-akhlaq al-karimah</i>	Subjek melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari <i>al-akhlaq al-karimah</i> yang telah diajarkan			

Observasi Tahap Internalisasi *al-Akhlaq al-Karimah* di TPQ Tholabul 'Ilmi
(Ustadz)

Observasi ke : 3 (Tiga)

Observee : Ust. Titi Kurniawati

Tempat : TPQ Tholabul 'Ilmi

Waktu : 11 Juni 2021, Pukul 19.00 WIB

Indikator	Perilaku yang tampak	Ya	Tidak	Keterangan
Tahap Transformasi <i>al-akhlaq al-karimah</i>	Subjek mengajarkan tentang <i>al-akhlaq al-karimah</i>	✓		- Birrul Walidain
Tahap Transaksi <i>al-akhlaq al-karimah</i>	Subjek memberikan contoh <i>al-akhlaq al-karimah</i>	✓		- mencontohkan apa yang dilakukan beliau dan orang lain
Tahap Transinternalisasi <i>al-akhlaq al-karimah</i>	Subjek melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari <i>al-akhlaq al-karimah</i> yang telah diajarkan			

Observasi Tahap Internalisasi al-Akhlaq al-Karimah di TPQ Tholabul 'Ilmi
(Siswa)

Observasi ke : 1 (satu)

Observee : Irvan Maulana

Tempat : TPQ Tholabul 'Ilmi

Waktu : 9 Juni 2021

Indikator	Perilaku yang Tampak	Ya	Tidak	Keterangan
Menerima (<i>Receiving</i>)	Siswa memperhatikan penjelasan Ustadz Ustadzah	✓		
Menanggapi (<i>Responding</i>)	Siswa merespon penjelasan Ustadz Ustadzah	✓		
Nilai (<i>Valuing</i>)	Siswa meyakini kebenaran penjelasan ustadz ustadzah	✓		
Mengorganisasi nilai (<i>Organization of Value</i>)	Siswa mencoba mencontoh perilaku <i>al-akhlaq al-karimah</i> ustadz ustadzah	✓		
Karakterisasi Nilai (<i>Characterization by a Value or Value Complex</i>)	Siswa menjadikan perilaku <i>al-akhlaq al-karimah</i> ustadz ustadzah menjadi karakter pribadinya			

Observasi Tahap Internalisasi al-Akhlaq al-Karimah di TPQ Tholabul 'Ilmi
(Siswa)

Observasi ke : 1 (satu)

Observee : Tti Via Ningsih

Tempat : TPQ Tholabul 'Ilmi

Waktu : 9 Juni 2021

Indikator	Perilaku yang Tampak	Ya	Tidak	Keterangan
Menerima (<i>Receiving</i>)	Siswa memperhatikan penjelasan Ustadz Ustadzah	✓		
Menanggapi (<i>Responding</i>)	Siswa merespon penjelasan Ustadz Ustadzah	✓		
Nilai (<i>Valuing</i>)	Siswa meyakini kebenaran penjelasan ustadz ustadzah	✓		
Mengorganisasi nilai (<i>Organization of Value</i>)	Siswa mencoba mencontoh perilaku al-akhlaq al-karimah ustadz ustadzah	✓		
Karakterisasi Nilai (<i>Characterization by a Value or Value Complex</i>)	Siswa menjadikan perilaku al-akhlaq al-karimah ustadz ustadzah menjadi karakter pribadinya			

Observasi Tahap Internalisasi al-Akhlaq al-Karimah di TPQ Tholabul 'Ilmi
(Siswa)

Observasi ke : 2 (Dua)

Observee : Rova An Nadwah

Tempat : TPQ Tholabul 'Ilmi

Waktu : 10 Juni 2021

Indikator	Perilaku yang Tampak	Ya	Tidak	Keterangan
Menerima (<i>Receiving</i>)	Siswa memperhatikan penjelasan Ustadz Ustadzah	✓		
Menanggapi (<i>Responding</i>)	Siswa merespon penjelasan Ustadz Ustadzah	✓		
Nilai (<i>Valuing</i>)	Siswa meyakini kebenaran penjelasan ustadz ustadzah	✓		
Mengorganisasi nilai (<i>Organization of Value</i>)	Siswa mencoba mencontoh perilaku <i>al-akhlaq al-karimah</i> ustadz ustadzah	✓		
Karakterisasi Nilai (<i>Characterization by a Value or Value Complex</i>)	Siswa menjadikan perilaku <i>al-akhlaq al-karimah</i> ustadz ustadzah menjadi karakter pribadinya			

Observasi Tahap Internalisasi al-Akhlaq al-Karimah di TPQ Tholabul 'Ilmi

(Siswa)

Observasi ke : 2 (Dua)

Observee : Wisnu Anggita

Tempat : TPQ Tholabul 'Ilmi

Waktu : 10 Juni 2021

Indikator	Perilaku yang Tampak	Ya	Tidak	Keterangan
Menerima (<i>Receiving</i>)	Siswa memperhatikan penjelasan Ustadz Ustadzah	✓		
Menanggapi (<i>Responding</i>)	Siswa merespon penjelasan Ustadz Ustadzah	✓		
Nilai (<i>Valuing</i>)	Siswa meyakini kebenaran penjelasan ustadz ustadzah	✓		
Mengorganisasi nilai (<i>Organization of Value</i>)	Siswa mencoba mencontoh perilaku <i>al-akhlaq al-karimah</i> ustadz ustadzah	✓		
Karakterisasi Nilai (<i>Characterization by a Value or Value Complex</i>)	Siswa menjadikan perilaku <i>al-akhlaq al-karimah</i> ustadz ustadzah menjadi karakter pribadinya			

Observasi Tahap Internalisasi al-Akhlaq al-Karimah di TPQ Tholabul 'Ilmi
(Siswa)

Observasi ke : 3 (Tiga)
 Observee : Nazwa Aulia
 Tempat : TPQ Tholabul 'Ilmi
 Waktu : 11 Juni 2021

Indikator	Perilaku yang Tampak	Ya	Tidak	Keterangan
Menerima (<i>Receiving</i>)	Siswa memperhatikan penjelasan Ustadz Ustadzah	✓		
Menanggapi (<i>Responding</i>)	Siswa merespon penjelasan Ustadz Ustadzah	✓		
Nilai (<i>Valuing</i>)	Siswa meyakini kebenaran penjelasan ustadz ustadzah	✓		
Mengorganisasi nilai (<i>Organization of Value</i>)	Siswa mencoba mencontoh perilaku al-akhlaq al-karimah ustadz ustadzah	✓		
Karakterisasi Nilai (<i>Characterization by a Value or Value Complex</i>)	Siswa menjadikan perilaku al-akhlaq al-karimah ustadz ustadzah menjadi karakter pribadinya			

DOKUMENTASI KEGIATAN TPQ THOLABUL 'ILMI





. KH. SAIFUDDIN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Lulu Nur Bashiroh
NIM : 1717402023
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 15 September 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan: Indonesia
Alamat : Jln. Diponegoro Pamijen, Rt 004 Rw 004. Kec.
Sokaraja Kab. Banyumas
Email : lulunurb98@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. SD Negeri 1 Pamijen, tahun lulus 2010
 - b. MTs Negeri Model Purwokerto, tahun lulus 2014
 - c. MA Negeri 2 Purwokerto, tahun lulus 2017
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri S1, masuk tahun 2017
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Tarbiyyatus Shiblyan Pamijen
 - b. PonPes Nurul Barokah Purbalingga

C. Pengalaman Organisasi

1. IPPNU Ranting Desa Pamijen
2. PAC IPPNU Kecamatan Sokaraja
3. Karang Taruna Desa Pamijen
4. Karang Taruna Kecamatan Sokaraja

Purwokerto, 19 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Lulu Nur Bashiroh